

EDISI XVIII | JUNI 2026



PT FREEPORT INDONESIA

GRATIS |
TIDAK
DIPERJUAL
BELIKAN

SuaraAMOR

AKURAT, LENGKAP DAN TERPERCAYA



**MENJAGA
KEBERLANJUTAN
PERLINDUNGAN
KESEHATAN**



www.ypmak.or.id



Daftar Isi

- 3 Keberlanjutan Program Butuh Sinergi yang Kuat
- 4 YPMak Bangun Rumah Sagu di Mapurujaya
- 5 Wabup Mimika Apresiasi Program Inisiatif YPMak
- 6 Ribuan Masyarakat Tujuh Suku Tetap Terlindungi Jaminan Kesehatan
- 7 15 Cama Dikirim ke UPN Veteran Yogyakarta
- 8 Langkah Awal Hadirkan SMA Unggulan di Mimika
- 9 Perjalanan Inspiratif Lambertinus Moyao
- 10 SATP antar Delegasi ke Final Olimpiade Matematika Vietnam dan Koding Uzbekistan
- 11 15 Binaan YPMak Ditempa Menuju IPDN
- 12 Siapkan Generasi Papua Jadi Pemimpin Masa Depan
- 13 Modestus Arpikini Bermimpi Bisa ke Jepang
- 14 Pemberian Beasiswa Prioritaskan yang Berprestasi
- 15 Mitra Didorong Perjuangkan Solusi Berbasis Data
- 16 Dibuka Seleksi Mitra Pengembangan RSMM
- 17 Susun SOP Persetujuan Anggaran Rujukan Pasien untuk Perkuat Tata Kelola Program komplementer
- 18 Pokja Kampung Pigapu Kembangkan Perkebunan Kelapa
- 19 Budidaya Lele sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Kampung Kaugapu
- 20 Pengelolaan Rumah Sagu Harus Optimal
- 21 Pokja Kamoro Jaya Fokus Kembangkan Pertanian Warga
- 22 Pogram Kampung Membidik Kemandirian Ekonomi Warga
- 23 Masyarakat Diajak Rancang Masa Depan Kampung
- 24 Pengurus Pokja Belakang Keuskupan Dipertahankan
- 25 Wabup Emanuel Kemong Jabat Pembina YPMak Perwakilan Pemkab Mimika
- 26 Opini : Ketika Langkah Kecil Mengubah Hidup Menjadi Luar Biasa
- 27 Opini : Asrama, Akar Budaya, dan Jiwa Anak Papua
- 29 Menapak Jejak Baru Menuju Standar Nasional
- 30 Menembus Batas Administratif Demi Menguatkan Ekonomi Masyarakat Kamoro
- 31 Ini Kesempatan Emas bag Tujuh Suku di Mimika

KETERANGAN COVER :

Penandatanganan perpanjangan PKS antara Yayasan Caritas Timika Papua dan BPJS Kesehatan Cabang Jayapura untuk jaminan kesehatan masyarakat tujuh suku di Kabupaten Mimika.



Diterbitkan oleh :
**Yayasan Pemberdayaan
Masyarakat Amungme dan
Kamoro**

Pembina :
**Dr. Leonardus Tumuka, Kristianus
Ukago, Ramlon Marbun, Feri
Magai Uamang, Hendhaotje
Watori**

*Pemimpin Redaksi/
Penanggung Jawab:*
**Yeremias Isak Imbiri
(Wartawan Utama)**

Wakil Pemimpin Redaksi :
**Thobias A. Maturbongs
(Wartawan Utama)**

Redaktur Pelaksana :
**Viktor Bhato
(Wartawan Utama)**

Redaksi :
**Yeremias Isak Imbiri, Thobias
A Maturbongs, Viktor Bhato,
Miskan (Wartawan Utama),
Irma Siep**

Artistik/Desain, Fotografer :
Miskan

Sekretaris Redaksi/Distribusi :
Irma Siep

Alamat Redaksi :
Divisi Humas & Komunikasi,
Kantor YPMak, Jln.Yos Sudarso
Timika, Papua Tengah | Kode Pos
: 99910, Tlp : 0901-3260290,
3260289.

Email : humas@ypmak.or.id
Website : www.ypmak.or.id
Youtube : @ypmaktimika
Facebook : @ypmaktimika
Instagram & Theard:@ypmakid
Tiktok : @ypmaktimika

Percetakan :
CV. PAPUA UTAMA GRAFIKA

**ISI DILUAR TANGGUNG JAWAB
PERCETAKAN**

Keberlanjutan Program Butuh Sinergi yang Kuat

KESEHATAN merupakan fondasi utama pembangunan manusia. Tanpa masyarakat yang sehat, berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi, maupun kesejahteraan sosial akan sulit mencapai hasil yang optimal. Karena itu, perlindungan jaminan kesehatan tidak dapat dipandang sekadar sebagai program administratif, melainkan sebagai bagian dari kebijakan strategis yang menentukan masa depan suatu daerah.

Di Kabupaten Mimika, keberadaan masyarakat tujuh suku dengan karakteristik wilayah yang beragam menuntut adanya pendekatan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Tantangan geografis, keterbatasan akses pelayanan, serta kebutuhan masyarakat adat yang khas mengharuskan seluruh pemangku kepentingan menghadirkan sistem perlindungan kesehatan yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat.

Komitmen Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia dalam memastikan ribuan masyarakat tujuh suku tetap terlindungi jaminan kesehatan patut diapresiasi. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Dalam perspektif kebijakan publik, jaminan kesehatan merupakan investasi sosial jangka panjang. Perlindungan kesehatan yang berkelanjutan mampu mencegah masyarakat dari risiko kemiskinan akibat beban biaya pengobatan, sekaligus meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, masyarakat yang sehat adalah modal dasar bagi terciptanya pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Lebih dari itu, keberlanjutan program kesehatan membutuhkan sinergi yang kuat antara pemerintah, lembaga pengelola dana kemitraan, fasilitas pelayanan kesehatan, serta masyarakat itu sendiri. Kolaborasi tersebut menjadi kunci agar manfaat program tidak hanya dirasakan saat ini, tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Di tengah berbagai tantangan pembangunan, menjaga keberlangsungan perlindungan kesehatan bagi masyarakat tujuh suku sesungguhnya merupakan bentuk keberpihakan terhadap hak dasar masyarakat asli Papua. Upaya ini sekaligus menjadi wujud nyata dari pembangunan yang menempatkan manusia sebagai pusat dari seluruh proses pembangunan.

Catatan Redaksi ini meyakini bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya investasi atau banyaknya infrastruktur yang dibangun, tetapi juga dari seberapa besar masyarakat memperoleh rasa aman, perlindungan, dan kesempatan untuk hidup lebih sehat.

Karena itu, menjaga kesinambungan jaminan kesehatan bagi masyarakat tujuh suku bukan semata tanggung jawab satu lembaga, melainkan tanggung jawab bersama. Sebab, ketika kesehatan masyarakat terjamin, sesungguhnya kita sedang membangun fondasi yang kokoh bagi Mimika yang lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan. ***

Dorong Kesejahteraan Melalui Pangan Lokal

YPMAK Bangun Rumah Sagu di Mapurujaya



OTS-1

Deputi Bidang Program YPMAK Billy Enersob Korwa saat meletakkan batu pertama pembangunan rumah sagu di Mapurujaya.

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) memperkuat komitmen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembangunan Rumah Sagu di Kelurahan Wania, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika, Kamis (11/6/2026).

Fasilitas pengolahan sagu ini merupakan bagian dari Financial Literacy Program (LFP), hasil kolaborasi antara YPMAK, BTN, dan CV Amungsa Berjaya Gemilang.

Acara dimulai dengan doa pemberkatan oleh Pastor Paroki Imanuel Mapurujaya, Agustinus Yerwuan, disusul dengan peletakan batu pertama.

Deputi Bidang Program YPMAK, Billy Enerson Korwa menegaskan pembangunan ini bukan sekadar fasilitas produksi, melainkan langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

"Rumah sagu ini menjadi pengingat bagi kita untuk menghargai anugerah Tuhan berupa pangan lokal sebagai identitas Papua. Kami berharap fasilitas dengan kapasitas produksi besar ini mampu memberikan dampak ekonomi nyata bagi kesejahteraan keluarga penerima manfaat," ujar Billy.

Kepala Divisi Program Sosial dan Ekonomi YPMAK, Oktavianus Jangkup menambahkan bahwa sagu memiliki potensi nilai ekonomi tinggi yang

melampaui penggunaan tradisional.

"Dengan dukungan mesin pengolahan yang memadai, sagu dapat diolah menjadi berbagai produk pangan yang lebih variatif. Jika proyek percontohan di Mapurujaya ini berhasil dan berkembang, kami akan mempertimbangkan pembangunan serupa di wilayah lain, seperti Kokonao," jelas Oktavianus.

Pembangunan rumah sagu ini ditargetkan rampung dalam satu bulan. Fasilitas tersebut nantinya akan dikelola oleh kelompok usaha Paweyari yang dipimpin oleh Kanisius Maopiyauta bersama 12 anggotanya.

Kasianus menyampaikan apresiasi kepada YPMAK yang membangun rumah sagu bagi warga Kelurahan Wania RT 02, Distrik Mimika Timur.

Pembangunan rumah sagu tersebut merupakan hal yang sudah lama dinantikan oleh kelompoknya. Ia mengaku bersyukur karena fasilitas yang diharapkan akhirnya dapat terwujud.

"Saya menunggu sekian lama, dan saat sekarang sudah jadi," ujar Kasianus.

Menurutnya, keberadaan rumah sagu ini sangat membantu masyarakat dalam mengelola hasil sagu.

Namun, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian, terutama akses jalan menuju lokasi pengambilan sagu.

"Kendala yang kami hadapi adalah akses jalan menuju lokasi pengambilan sagu. Kami berharap pemerintah juga bisa membantu membuat badan jalan agar kami bisa pergi mengambil sagu," ungkapnya.

Selain akses jalan, Kasianus juga berharap adanya dukungan sarana transportasi untuk mengangkut hasil sagu dari lokasi pengambilan menuju rumah sagu.

Sementara itu, tokoh masyarakat Kelurahan Wania RT 02 yang juga anggota Kelompok Paweyari, Abraham Etapoka, turut menyampaikan rasa terima kasih kepada YPMAK atas pembangunan rumah sagu tersebut.

"Kami atas nama anggota kelompok mengucapkan terima kasih banyak kepada YPMAK yang telah membangun rumah sagu untuk kami dan mempercayakan kami untuk mengelolanya," ungkap Abraham.

Ia juga menyampaikan apresiasi kepada masyarakat Kelurahan Wania, khususnya warga RT 02 yang telah mendukung proses pembangunan rumah sagu tersebut.

Pembangunan rumah sagu ini diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi dan kearifan masyarakat setempat. (ots-1/ots-2)

Kemitraan Berkelanjutan untuk Masyarakat Kampung

Wabup Mimika Apresiasi Program Inisiatif YPMAK

PEMBANGUNAN masyarakat berbasis kemitraan menjadi salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat di Papua. Model pembangunan yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pengelola dana kemitraan dinilai mampu menciptakan keberlanjutan program sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat di tingkat kampung.

Di Kabupaten Mimika, berbagai program yang dijalankan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI) dinilai telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Wakil Bupati Mimika, Emanuel Kemong memberikan apresiasi terhadap konsistensi YPMAK dan PT Freeport Indonesia dalam mempertahankan berbagai program sosial yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.

Menurut Emanuel, sektor pendidikan menjadi salah satu bidang yang menunjukkan dampak signifikan. Investasi sumber daya manusia melalui pemberian beasiswa bagi Orang Asli Papua (OAP), khususnya generasi muda suku Amungme dan Kamoro, dipandang sebagai strategi penting dalam menyiapkan kader pembangunan masa depan.

"Kontribusi YPMAK dan Freeport di dunia pendidikan ini sangat bagus. Walaupun dalam kondisi pendanaan yang terbatas, mereka tetap mempertahankan dan memberikan ruang bagi anak-anak putra daerah. Saat ini pun terus dilakukan pembenahan dari waktu ke waktu," ujar Wabup Emanuel saat diwawancarai, Kamis (4/6/2026).

Secara ilmiah, investasi pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas modal manusia (human capital). Pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penguatan kapasitas sosial masyarakat dalam jangka panjang.

Selain pendidikan, sektor kesehatan juga memperoleh perhatian penting melalui keberadaan Rumah Sakit Mi-



Wakil Bupati Mimika Emanuel Kemong.

tra Masyarakat (RSMM). Fasilitas kesehatan tersebut menjadi bagian dari implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berorientasi pada peningkatan akses layanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Mimika.

Kehadiran RSMM dinilai menjadi bukti bahwa pembangunan kesehatan memerlukan kolaborasi multipihak agar layanan yang diberikan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas, terutama kelompok rentan dan masyarakat asli Papua.

Dalam konteks hubungan kelembagaan, Emanuel menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Mimika dan YPMAK menjalankan pola kemitraan yang setara dengan prinsip saling mendukung sesuai kewenangan dan sumber daya masing-masing.

"Kita bermitra dengan pemerintah untuk memberikan kontribusi. Pemerintah tidak meminta uang kepada YPMAK, begitu sebaliknya. Masing-masing berjalan bersama dengan program dan pendanaan yang tersedia," jelasnya.

Pendekatan kolaboratif semacam ini sejalan dengan konsep tata kelola pembangunan partisipatif, di mana keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh satu institusi, tetapi oleh sinergi antar pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan bersama.

Emanuel juga mengungkapkan bahwa PT Freeport Indonesia telah menyiapkan sejumlah rencana pembangunan fisik berskala besar yang telah dirancang secara matang. Implementasi program tersebut kini menunggu kesiapan regulasi agar dapat direalisasikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, pada sektor ekonomi masyarakat, berbagai program pemberdayaan yang dijalankan YPMAK

seperti pembentukan kelompok kerja (Pokja), pengembangan kios, serta pembangunan kampung berbasis pengelolaan masyarakat lokal mendapat penilaian positif. Model ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran pembangunan.

Namun demikian, keberhasilan program berbasis masyarakat memerlukan sistem pengawasan yang efektif agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara optimal.

"Program kampung ini sebetulnya bagus dan sudah berjalan, tetapi yang sangat dibutuhkan saat ini adalah fungsi pengawasan. Karena di lapangan, ada yang jalan, ada juga yang tidak," ungkapnya.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, mekanisme monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting untuk memastikan akuntabilitas program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul di lapangan. Pengawasan yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan.

Wabup Emanuel Kemong menilai kehadiran YPMAK bersama PT Freeport Indonesia telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat Mimika. Meski demikian, proses perbaikan dan evaluasi tetap diperlukan agar setiap program dapat terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

"Saya berharap ke depan, kekurangan yang ada dapat dibenahi sehingga program semakin baik dan berkelanjutan. Program ini memang perlu adanya evaluasi dan kekurangan yang ada dapat dibenahi bersama. Sehingga masyarakat juga tidak tergantung pada YPMAK dan pemerintah, sehingga kita harus mendorong masyarakat lebih mandiri," pungkasnya.

Harapan tersebut menunjukkan bahwa tujuan akhir dari seluruh program pemberdayaan bukan sekadar memberikan bantuan, melainkan membangun kemandirian masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas sumber daya manusia, penguatan layanan kesehatan, serta berkembangnya aktivitas ekonomi berbasis kampung, masyarakat diharapkan mampu menjadi pelaku utama pembangunan di wilayahnya sendiri. (ots-1)

Ribuan Masyarakat Tujuh Suku Tetap Terlindungi Jaminan Kesehatan



OTS-1

Penandatanganan perpanjangan PKS antara Yayasan Caritas Timika Papua dan BPJS Kesehatan Cabang Jayapura untuk jaminan kesehatan masyarakat tujuh suku di Kabupaten Mimika.

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) terus berkomitmen menghadirkan layanan kesehatan bagi masyarakat asli Papua di Kabupaten Mimika.

Ketegasan komitmen ini ditandai dengan dilakukan kembali penandatanganan perpanjangan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Yayasan Caritas Timika Papua (YCTP) dan BPJS Kesehatan Cabang Jayapura untuk jaminan kesehatan masyarakat tujuh suku di Kabupaten Mimika.

Penandatanganan perpanjangan

PKS antara YCTP dan BPJS Kesehatan disaksikan perwakilan YPMak di Hotel Horison Diana Timika, pada Kamis (28/5/2026).

YCTP merupakan pengelola Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) milik YPMak yang melayani kesehatan, khususnya bagi masyarakat tujuh suku di Kabupaten Mimika.

Kerja sama yang telah berjalan sejak 2021 lalu, melalui skema Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBPU) dan Bukan Pekerja (BP) kolektif ini menjadi bentuk nyata perhatian berbagai pihak dalam memastikan masyarakat tetap memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang layak.

Saat ini YPMak menjamin 3.221 peserta yang merupakan masyarakat tujuh suku sebagai peserta aktif BPJS Kesehatan.

Perpanjangan kerja sama ini berlaku selama tujuh bulan, menyesuaikan masa berakhirnya PKS antara YPMak

dan YCTP pada 31 Desember 2026.

Kepala Cabang BPJS Kesehatan Jayapura, Erika Verayanti Lumban Gaol mengungkapkan bahwa tantangan kepesertaan jaminan kesehatan di Mimika masih cukup besar.

Berdasarkan data semester II tahun 2025, jumlah penduduk Mimika tercatat sebanyak 323.503 jiwa. Dari jumlah itu, peserta aktif BPJS Kesehatan mencapai 264.259 jiwa atau 81,69 persen. Sementara sebanyak 59.244 jiwa tercatat tidak aktif, termasuk 25.085 masyarakat tujuh suku yang kepesertaannya belum aktif.

Menurut Erika, kondisi tersebut dipicu oleh pergeseran basis data Program Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) yang sebelumnya dijamin Kementerian Sosial.

"Pada 1 Februari 2026 kemarin terjadi penonaktifan kepesertaan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) sebanyak 54.186 jiwa di Mimika. Ini turut berdampak pada masyarakat tujuh suku. Karena itu kami memohon dukungan agar persoalan ini mendapat perhatian bersama," jelasnya.

Erika berharap perpanjangan kerja sama ini dapat menjadi jalan keluar agar kepesertaan masyarakat tujuh suku kembali aktif, tidak hanya sepanjang 2026 tetapi juga berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Sementara Deputi Program YPMak, Billy Korwa menegaskan bahwa perpanjangan kerja sama ini merupakan bagian strategis dari komitmen YPMak

sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia dalam memastikan masyarakat tujuh suku memperoleh hak atas layanan kesehatan.

Ia menjelaskan, pada 2022 lalu, YPMak menjamin sekitar 8.000an peserta. Namun seiring migrasi data kepesertaan ke pemerintah sebagai leading sector, jumlah peserta yang difasilitasi YPMak menyesuaikan hasil validasi data menjadi 3.221 jiwa.

"YPMak hadir untuk mendukung pemerintah. Intinya bagaimana memastikan masyarakat dapat mengakses jaminan kesehatan. Karena ketika kita mengelola isu kesehatan, kita sedang menjaga stabilitas dan kesejahteraan masyarakat Papua," kata Billy.

Ia mengakui masih terdapat sejumlah kendala teknis, mulai dari validasi data, persoalan kapitasi, hingga pola rujukan layanan kesehatan. Karena itu, menurutnya, dibutuhkan duduk bersama seluruh pihak untuk mencari solusi agar layanan kesehatan bagi masyarakat tujuh suku dapat berjalan maksimal.

"Kalau program ini mendapat perhatian bersama, maka akses kesehatan yang paripurna bagi masyarakat bisa terwujud," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Badan Pengurus YCTP, Adolf Kambayong menyebut penandatanganan kerja sama ini sebagai langkah luar biasa dalam mendukung pelayanan kesehatan bagi masyarakat tujuh suku.

Ia menilai kehadiran Klinik Mitra Masyarakat (KMM) khusus BPJS Kes-

ehatan menjadi bukti nyata keseriusan semua pihak dalam membantu masyarakat.

“Walaupun masih ada sekitar 25 ribu peserta yang belum aktif, kita tidak boleh berhenti berupaya. YPMak, KMM dan semua pihak harus terus bergerak agar masyarakat yang belum aktif bisa kembali mendapatkan layanan kesehatan,” tegas Adolf.

Melalui perpanjangan kerja sama ini, YPMak, YCTP, dan BPJS Kesehatan menegaskan komitmen bersama untuk memastikan masyarakat tujuh suku di Mimika tetap mendapatkan perlindungan kesehatan. Karena akses terhadap layanan kesehatan bukan sekadar program, melainkan bagian penting dari upaya menghadirkan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi Tanah Papua. (ots-1)

15 Cama Amor Dikirim ke UPN Veteran Yogyakarta



Penandatanganan nota kesepahaman antara YPMak dengan UPN Veteran Yogyakarta.

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) terus melakukan pembenahan serius dalam program pendidikan bagi generasi muda Papua. Tahun ini YPMak akan mengirim 15 calon mahasiswa Amungme dan Kamoro (Cama Amor) untuk menempuh pendidikan di bidang eksakta, khususnya jurusan pertambangan dan teknik ke Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta melalui jalur prestasi.

Komitmen ini dilakukan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara YPMak selaku pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI) dengan Rektor UPN Veteran Yogyakarta pada Jumat, 15 Mei 2026, bertempat di gedung rektorat kampus tersebut.

UPN Veteran Yogyakarta saat ini sudah berstatus sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PKK BLU). Peresmian tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 209/KMK.05/2021 pada 31 Mei 2021.

Ketua Pengurus YPMak, Leonardus Tumuka mengatakan kerja sama

ini merupakan langkah strategis untuk mengarahkan penerima bantuan pendidikan ke jalur yang lebih kompetitif dan terukur.

“Selama ini bantuan pendidikan yang kita berikan lebih kepada paket bantuan pendidikan. Tetapi sejak tahun lalu, kami mulai melakukan pergeseran besar, mengarahkan anak-anak Amungme dan Kamoro masuk ke jalur prestasi dan universitas negeri,” kata Leonardus di Hotel Horison Ultima Timika usai mengikuti rapat internal YPMak, Selasa (19/5/2026).

Menurutnya, UPN Veteran Yogyakarta dipilih karena memiliki Fakultas Teknologi Mineral dan Energi dengan program studi yang relevan bagi kebutuhan pembangunan Papua, seperti geologi, teknik pertambangan, dan bidang eksakta lainnya.

“Papua kaya sumber daya alam dan pertambangan, mulai dari Sorong sampai Merauke. Tetapi kita masih sangat minim SDM asli Amungme dan Kamoro yang menjadi insinyur atau ahli teknik pertambangan. Ini yang mau kita siapkan,” tegasnya.

15 calon mahasiswa yang akan dikirim tahun ini berasal dari lulusan SMA jurusan IPA dan khusus diperuntukkan bagi anak-anak Amungme dan Kamoro. Mereka akan melalui proses seleksi ketat, mulai dari pemeriksaan administrasi, evaluasi rapor dan nilai akademik sejak awal sekolah, hingga tes langsung yang dilakukan oleh pihak UPN Veteran Yogyakarta.

Leonardus menegaskan, program ini bukan sekadar pemberian bantuan pendidikan biasa, melainkan beasiswa berbasis prestasi dengan standar akademik tinggi.

“Kami akan pantau perkembangan mereka. IPK minimal harus 3,00. Kalau selama tiga semester tidak memenuhi standar, maka bantuan akan dihentikan. Karena ini jalur prestasi, bukan sekadar omon-omon,” tegas Leonardus.

Selain program ini, YPMak juga tetap membuka peluang beasiswa jalur prestasi lainnya di berbagai perguruan tinggi negeri, menyesuaikan kuota yang tersedia.

Melalui langkah ini, YPMak berharap lahir generasi muda Amungme dan Kamoro yang tidak hanya menjadi penerima manfaat pendidikan, tetapi juga mampu menjadi tenaga profesional di sektor strategis Papua, khususnya pertambangan dan rekayasa teknik. (ots-1)



YPMak Terima Tiga Dokumen Strategis Langkah Awal Hadirkan SMA Unggulan di Mimika



OTS-1

Foto bersama usai penyerahan tiga dokumen rencana pembentukan SMA Unggulan dari BRIDA Papua Barat kepada YPMak.

UPAYA menghadirkan sekolah menengah atas (SMA) unggulan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah semakin menunjukkan progres nyata.

Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Papua Barat secara resmi menyerahkan tiga dokumen penting terkait rencana pembentukan SMA Unggulan kepada Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) di Hotel Horison Ultima Timika, Rabu (13/5/2026) malam.

Tiga dokumen yang diserahkan tersebut meliputi Studi Kelayakan, Master Plan, dan Crash Program (penempatan siswa dari Suku Amungme dan Kamoro ke SMA Unggulan di Indonesia). Penyerahan dilakukan langsung oleh Kepala BRIDA Papua Barat, Prof Dr Charlie D Heatubun, Shut M.Si, FLS kepada Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Monitoring dan Evaluasi, Hendraotje Watory.

Penyerahan dokumen ini menjadi bagian dari kerja sama antara YPMak dengan Pemerintah Provinsi Papua Bara, yang dilandasi keinginan kuat untuk menghadirkan sekolah unggulan di Kabupaten Mimika, serupa dengan yang telah dikembangkan di Papua Barat melalui SMA Taruna Nusantara Kasuari.

Prof Charlie dalam sambutannya menjelaskan, dokumen master plan yang saat ini diserahkan proses penyusunannya telah dilakukan secara ilmiah dengan pengumpulan data, wawancara, serta melibatkan sejumlah tokoh yang berkaitan dengan rencana pembangunan SMA unggulan tersebut.

"Semoga apa yang dihasilkan ini dapat membantu visi dan misi Pemerintah Kabupaten Mimika dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia," ujarnya.

Ia juga menegaskan bahwa sektor pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah, termasuk dalam forum kepala daerah se-Tanah Papua.

Prof Charlie mengatakan, Pendidikan merupakan bagian dari mandatory spending atau kewajiban penggunaan Dana Otonomi Khusus sebesar 20 persen.

enurutnya, kerja sama lintas provinsi ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan tidak boleh dibatasi sekat administratif.

"Walaupun berbeda provinsi, proses ini membuktikan bahwa pembangunan pendidikan bisa dilakukan bersama-sama demi masa depan generasi Papua," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Monitoring dan

Evaluasi, Hendraotje Watory mengaku merasa terhormat atas kolaborasi yang terjalin antara YPMak dan BRIDA Papua Barat.

Ia menyampaikan bahwa pembina YPMak selama ini memberi perhatian serius terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dengan fokus pada sekolah-sekolah yang memiliki kompetensi dan daya saing.

"Ke depan, pola pemberian bantuan pendidikan harus berubah. Tidak hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga memperhatikan kualitas, perkembangan, dan hasil pendidikan anak-anak," ujarnya.

Menurut Hendraotje, perhatian terhadap pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kehadiran sekolah unggulan dinilai penting untuk mempersiapkan generasi muda Mimika agar mampu bersaing, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter.

Ia mencontohkan keberadaan Taruna Nusantara Kasuari yang telah menjadi model dan motivasi bagi anak-anak Papua untuk masuk ke sekolah berkualitas.

"Kalau SMA Unggulan ini hadir di Timika, tentu akan menjadi potensi yang sangat baik. Anak-anak kita bisa mendapatkan pendidikan terbaik dengan kurikulum yang terarah dan pembentukan karakter yang kuat," ungkapnya.

YPMak saat ini terus berkomitmen pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan akses dan mutu pendidikan bagi generasi Amungme, Kamoro, dan lima suku kekerabatan di Mimika.

Rencana pembangunan SMA Unggulan di Mimika diharapkan tidak hanya menjadi proyek pembangunan fisik, tetapi juga investasi jangka panjang untuk mencetak generasi Papua yang unggul, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

Pada penyerahan tiga dokumen tersebut juga dihadiri Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat, Barnabas Dowansiba SPd, MPd, Kepala Dinas Kominfo Papua Barat, Frans P Istia SSos, MM, Kepala Dinas Peternakan drh Hendrikus Fatem M dan Deputi Wakil Program YPMak Billy Korwa. (ots-1)

Tak Diizinkan Keluar Rumah Sebelum Bisa Membaca

Perjalanan Inspiratif Lambertinus Moyao

TIDAK banyak yang tahu bahwa sosok tenang yang kini memimpin Divisi Program Pendidikan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) pernah menjadi anak yang kesulitan membaca, menulis, dan berhitung saat duduk di bangku sekolah dasar.

Namun dari keterbatasan itulah lahir ketekunan yang kemudian mengantarkan Lambertinus Hendrikus Moyao, S.Sos., M.AP, menjadi salah satu putra Papua yang dipercaya mengelola program pendidikan bagi ribuan anak di Mimika.

Pria yang akrab disapa Hengky ini lahir di Aikima, Wamena, pada 23 Mei 1985. Masa kecilnya dihabiskan di pedalaman Pegunungan Papua, mengikuti tugas sang ayah yang berprofesi sebagai guru.

Di balik jabatan dan gelar akademiknya saat ini, tersimpan kisah perjuangan yang penuh air mata, kegigihan, dan pelajaran hidup yang tak terlupakan.

"Saya termasuk anak yang sangat lambat dalam membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan waktu SD saya pernah tidak naik kelas karena belum mampu mengikuti pelajaran," kenangnya.

Saat itu, karena faktor usia, ia tetap dinaikkan ke kelas dua meski kemampuan akademiknya masih tertinggal. Setiap kali pelajaran matematika berlangsung, Hengky justru kembali duduk di kelas satu bersama adik-adik kelasnya untuk belajar dari awal.

Tidak hanya itu, sebuah aturan khusus diterapkan di rumahnya.

Di pintu masuk rumah ditempel huruf-huruf alfabet. Ia tidak diperbolehkan masuk ataupun keluar rumah sebelum mampu membaca seluruh huruf yang ada di depannya.

"Kalau mau bermain, saya harus baca dulu. Kalau belum bisa, tidak boleh keluar rumah. Itu saya jalani terus setiap hari," tuturnya.

Perlahan tetapi pasti, kerja keras itu membuahkan hasil. Memasuki kelas empat dan lima SD, kemampuannya meningkat pesat. Anak yang dulu kesulitan membaca mulai tampil dalam berbagai lomba cerdas cermat hingga tingkat Kabupaten Jayawijaya.

Ia bahkan hampir menjadi wakil Jayawijaya ke tingkat Provinsi Papua.

"Saya masih ingat waktu itu kalah tipis karena salah menjawab satu pertanyaan tentang samudra. Tapi saya

bangga karena anak kampung juga bisa bersaing dengan anak-anak dari kota," ujarnya sambil tersenyum.

Namun cobaan kembali datang ketika ayahnya meninggal dunia saat ia masih duduk di kelas 1 SMP. Kehilangan sosok pencari nafkah membuat keluarganya harus meninggalkan Wamena dan pindah ke Timika untuk tinggal bersama keluarga besar.

Di Mimika, Hengky melanjutkan pendidikan di Kokonao. Saat itulah sebuah kesempatan besar datang.

Melalui program beasiswa yang saat itu masih dikelola LPMak, ia terpilih menjadi salah satu siswa yang dikirim melanjutkan pendidikan SMA di Semarang.

Keputusan itu tidak mudah

Ibunya sempat menolak kepergiannya karena keluarga masih berduka atas meninggalnya sang ayah.

"Saya sempat bertengkar dengan mama. Mama bilang jangan berangkat. Tapi saya tetap ingin sekolah. Hampir satu bulan kami tidak berkomunikasi karena saya tetap memilih berangkat," ucapnya.

Keberanian meninggalkan kampung halaman itu menjadi titik balik kehidupannya.

Di Semarang, ia belajar hidup mandiri jauh dari keluarga. Namun masa sekolahnya juga tidak selalu berjalan mulus.

Hengky mengaku sering menghindari les bahasa Inggris saat SMA. Kebiasaan itu berbuah penyesalan ketika ia dinyatakan tidak lulus karena nilai bahasa Inggris tidak memenuhi syarat. Ironisnya, saat itu ia sudah diterima kuliah.

"Saya kuliah dengan status belum lulus SMA karena bahasa Inggris saya tidak lulus. Tahun berikutnya saya harus kembali memakai seragam SMA untuk ikut ujian lagi agar ijazah bisa keluar," kenangnya sambil tertawa. Pengalaman itu menjadi pelajaran berharga yang terus ia bagikan kepada generasi muda Papua.



Profil

“Apa yang kita tanam hari ini akan kita tuai nanti. Kalau sekarang kita malas belajar, suatu saat kita akan menyesal,” ujarnya.

Perjalanan akademiknya pun tidak berhenti di sana.

Awalnya ia mengambil Teknik Sipil di Semarang. Namun kecintaannya pada aktivitas sosial dan olahraga membuatnya merasa tidak menemukan passion di bidang tersebut. Setelah beberapa semester, ia memutuskan pindah ke Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Keputusan itu menjadi salah satu langkah terbaik dalam hidupnya.

Ia menyelesaikan studi Sarjana Administrasi Negara, kemudian melanjutkan pendidikan Magister Administrasi Publik di Universitas Diponegoro.

Selama menempuh pendidikan, Hengky juga dipercaya menjadi pendamping mahasiswa Papua penerima beasiswa di Semarang. Pengalaman mendampingi para pelajar dan mahasiswa inilah yang kemudian membentuk kepeduliannya terhadap dunia pendidikan.

Setelah meraih gelar magister, ia kembali ke Timika pada 2018. Tak lama kemudian, ia bergabung dengan YPMak dan mengawali karier di bidang kesehatan. Selama hampir lima tahun, ia bekerja mendampingi berbagai program sebelum akhirnya dipercaya menangani bidang pendidikan.

Pengalamannya mengurus mahasiswa dan pelajar Papua di Jawa menjadi pertimbangan penting hingga akhirnya pada 2025 ia ditetapkan sebagai Kepala Divisi Pendidikan YPMak.

Bagi Hengky, memimpin Divisi Pendidikan bukan seka-

dar mengurus administrasi atau anggaran yang nilainya mencapai puluhan miliar rupiah setiap tahun.

Lebih dari itu, ia harus menghadapi berbagai persoalan manusia dengan segala dinamika dan harapannya.

“Di pendidikan itu kita tidak hanya bekerja di depan komputer. Kita berhadapan dengan orang, dengan masalah, dengan harapan. Kadang ada yang datang marah-marah, tapi kita harus tetap melayani dengan senyum,” katanya.

Saat ini, salah satu fokus utamanya adalah menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang akan menjadi fondasi tata kelola seluruh program pendidikan YPMak, mulai dari penerimaan peserta hingga bantuan pendidikan.

Di tengah kesibukannya, Hengky tidak pernah lupa pada akar perjuangannya. Ia selalu mengingat masa ketika dirinya dianggap tidak mampu membaca dan berhitung.

Karena itu, ia sering berpesan kepada anak-anak Papua agar tidak pernah meremehkan kemampuan diri sendiri.

“Yang membuat kita tidak berhasil sering kali bukan karena kita tidak mampu, tetapi karena kita tidak mau mencoba. Jangan pernah bilang saya tidak bisa. Berusahalah dulu, baru kita tahu kemampuan kita yang sebenarnya,” pesannya.

Kisah hidup Lambertinus Hendrikus Moyao menjadi bukti bahwa keterbatasan bukanlah akhir dari perjalanan. Dari seorang anak kampung yang pernah kesulitan membaca, ia tumbuh menjadi pemimpin yang kini membantu membuka jalan pendidikan bagi generasi Papua berikutnya.

Sebuah perjalanan panjang yang menunjukkan bahwa mimpi dapat dicapai oleh siapa saja yang berani berjuang dan tidak pernah menyerah. (ots-1)

Siswa Papua Tembus Panggung Dunia

SATP antar delegasi ke Final Olimpiade Matematika Vietnam dan Koding Uzbekistan

PUTRA-PUTRI Papua kembali membuktikan bahwa mereka mampu bersaing di level internasional. Delapan siswa Sekolah Asrama Taruna Papua (SATP) berhasil melaju ke final Olimpiade Matematika Internasional di Vietnam. Sementara delegasi klub koding SATP menembus babak final dunia Olimpiade Informatika yang akan digelar di Uzbekistan.

Prestasi membanggakan ini menjadi bukti nyata keberhasilan pembinaan pendidikan yang dilakukan SATP di bawah naungan Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) selaku pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI). Tidak hanya meraih medali, para siswa juga sukses mengamankan tiket untuk mewakili Indonesia dan Papua diajang internasional bergengsi.

Prestasi pertama datang dari cabang matematika. Sebanyak delapan siswa SATP sukses meraih silver medal pada babak penyisihan regional

Asia International Mathematical Olympiad (AIMO) 2026 yang dilaksanakan di Sekolah Integral Hidayatullah pada 25 April 2026.

Hasil tersebut mengantarkan seluruh peserta SATP lolos ke Final Round AIMO 2026 yang akan berlangsung di Hanoi, Vietnam, pada 1–5 Agustus 2026.

Delapan siswa yang akan membawa nama Papua ke Vietnam adalah Cindy Magai (Kelas 2), Petrus Magal (Kelas 4), Seprianto Abugau (Kelas 5), Sanus Kum (Kelas 5), Eben Jawame (Kelas 7), Denis Omaleng (Kelas 8), Yoram Kum Uamang (Kelas 8), dan Seno Yanampa (Kelas 8).

Kepala UPT Pusat Prestasi SATP, Elpianus Paat, mengatakan keberhasilan tersebut merupakan hasil kerja keras dan konsistensi para siswa dalam belajar.

Ini menurutnya pencapaian sangat membanggakan, meski belum usai. Para siswa masih harus berjuang per-

siapkan diri untuk lebih baik lagi menghadapi babak final.

“Karena tantangan di babak final akan jauh lebih berat. Disiplin, semangat belajar, dan komitmen harus terus dijaga,” kata Elpianus dalam keterangannya yang diterima Suara Amor, Rabu (10/6/2026).

Delegasi Koding Cetak Prestasi Global

Tak kalah membanggakan, siswa-siswa SATP juga menunjukkan kemampuan luar biasa di bidang teknologi melalui ajang International Junior Informatics Olympiad (IJO) 2026.

Sebagai satu-satunya perwakilan dari Papua, delegasi SATP berhasil meraih dua medali perunggu dan dua penghargaan Honorable Mention dalam kompetisi yang diikuti 1.893 peserta dari 26 negara.

Kompetisi yang digelar secara daring pada 8 Mei 2026 itu, mempertemukan para pelajar terbaik dari berbagai negara untuk menyelesaikan persoalan berbasis pemrograman dan computational

Program Pendidikan



DOK SATP

Delapan siswa-siswi SATP meraih medali perak di Asia International Mathematical Olympiad (AIMO) 2026 yang akan mengikuti final di Hanoi, Vietnam.

thinking.

Dari 10 siswa yang dikirimkan, dua siswa berhasil meraih Bronze Medalist Award, yakni Darlin Komangal dan Merenus Alomang. Sementara penghargaan Honorable Mention Award diraih Erion Uamang dan Yuvinia Ukapoka.

Prestasi tersebut mengantarkan dua siswa SMP SATP lolos otomatis ke IJIO Global Final 2026 di Tashkent, Uzbekistan. Sementara dua siswa SD penerima Honorable Mention masih berpeluang menyusul setelah mengikuti pelatihan dan seleksi lanjutan.

Keberhasilan ini menjadi buah dari program pengembangan teknologi yang telah diterapkan SATP sejak tahun 2022. Hingga kini, sekolah telah melahirkan lebih dari 20 karya game edukatif hasil kreasi para siswanya (dapat diakses di <https://linktr.ee/satptimika>).

Kepala Unit Pusat TIK sekaligus Penanggung Jawab Program Koding SATP, Joy Londok, mengatakan fondasi pembelajaran yang dibangun secara berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan para siswa.

"Meskipun persiapan khusus menuju kompetisi hanya berlangsung sekitar tiga minggu, anak-anak sudah memiliki dasar yang kuat dari pembelajaran reguler sepanjang tahun. Dukungan sistem pembelajaran digital sekolah juga membantu mereka beradaptasi dengan cepat menghadapi tantangan kompetisi internasional," katanya.

Dukungan Pihak Sekolah

Menjelang final di Vietnam dan Uzbekistan, para siswa

kini menjalani pembinaan dan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kepala Sekolah Taruna Papua, Sonianto Kuddi, menyampaikan rasa bangganya atas pencapaian para siswa yang dinilai telah menjadi inspirasi bagi generasi muda Papua.

"Kalian telah membuktikan bahwa anak-anak Papua mampu bersaing dan bersinar di panggung dunia. Kami bangga bukan hanya karena prestasi yang diraih, tetapi juga karena kalian tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, karakter, dan identitas sebagai orang Papua. Teruslah melangkah dengan rendah hati, berintegritas, dan penuh semangat, karena masa depan Papua yang gemilang ada di tangan generasi seperti kalian," ujar Soni kepada para siswanya.

Pihak SATP juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung perjalanan para siswa, terutama YPMak sebagai pemilik SATP, serta PT Freeport Indonesia sebagai mitra utama dalam pengembangan pendidikan.

Keberhasilan ini menjadi lebih dari sekadar raihan medali. Ini adalah bukti bahwa dengan kesempatan, pembinaan, dan dukungan yang tepat, anak-anak Papua mampu menembus batas geografis, mengharumkan nama daerah, dan berdiri sejajar dengan pelajar terbaik dunia.

Di Hanoi dan Tashkent nanti, mereka bukan hanya membawa nama sekolah, tetapi juga harapan besar masyarakat Papua untuk masa depan yang lebih gemilang. (ots-1)

15 Anak Binaan YPMak Ditempa Menuju IPDN

Dl tengah efisiensi anggaran membuat Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) selaku pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI) belum membuka penerimaan peserta beasiswa baru tahun 2026. Namun pihak YPMak tetap berupaya membuka jalan bagi generasi muda Mimika untuk meraih masa depan melalui jalur pendidikan kedinasan.

Sebanyak 15 putra-putri binaan YPMak kini tengah dipersiapkan secara khusus melalui program bimbingan belajar intensif sebagai bekal menghadapi seleksi masuk Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Program dan Perencanaan, Feri Magai Uamang mengatakan langkah ini merupakan bagian dari komitmen YPMak untuk terus mendorong anak-anak Papua meraih kesempatan pendidikan,

meski kondisi keuangan saat ini belum memungkinkan adanya rekrutmen peserta baru.

"Tahun ini kami tidak menerima peserta baru, karena kondisi keuangan belum memungkinkan. Tetapi untuk sekolah kedinasan tetap ada dan bukan rekrutmen baru. Karena anak-anak ini adalah binaan YPMak yang sudah disiapkan sejak bangku SMA," ungkapnya.

Feri menyebutkan 15 peserta tersebut berasal dari lulusan SMA Lokon Manado dan Jayapura yang selama ini berada dalam pembinaan YPMak. Demi mengikuti seleksi tes masuk IPDN, saat ini mereka sedang mengikuti program bimbingan belajar melalui kerja sama dengan salah satu lembaga pelatihan di Bandung, Jawa Barat.

Program tersebut diberikan secara intensif dan maraton dalam beberapa pekan terakhir, dengan tujuan untuk me-

Program Pendidikan



Bimbingan belajar yang diikuti 15 anak-anak binaan YPMak menuju seleksi IPDN.

matangkan kesiapan akademik dan mental peserta sebelum mengikuti tahapan seleksi.

Setelah menyelesaikan pembekalan, para peserta akan diberangkatkan ke Jayapura untuk mengikuti seluruh rangkaian seleksi, mulai dari tes administrasi hingga tahapan lanjutan lainnya.

“Untuk wilayah Papua, proses seleksi tetap dilaksanakan di Jayapura. Setelah bimbingan belajar selesai, mereka akan ke sana untuk mengikuti tes,” jelasnya.

Dari total 15 peserta, 10 anak berasal dari SMA Lokon Manado, sementara lima lainnya berasal dari sekolah

di Jayapura.

YPMak menaruh harapan besar agar dari 15 peserta tersebut semakin banyak yang mampu menembus seleksi nasional dan diterima di IPDN.

Pada tahun sebelumnya YPMak berhasil meloloskan dua peserta ke sekolah kedinasan. Namun pada tahun ini targetnya lebih tinggi.

“Tahun lalu dua anak kita berhasil lolos. Tahun ini kami berharap hasilnya bisa lebih baik dan lebih banyak anak-anak kita yang diterima,” kata Feri.

Menurutnya, perjuangan anak-anak Mimika untuk menembus sekolah kedinasan tidaklah mudah. Selain harus

bersaing secara akademik, mereka juga harus berebut kuota yang selama ini sering kali belum berpihak pada putra-putri asli Mimika.

Karena itu, YPMak berharap kuota yang dialokasikan untuk Kabupaten Mimika dapat benar-benar dimanfaatkan oleh anak-anak Amungme, Kamoro, lima suku kekerabatan, serta Papua lainnya.

“Harapan kami, kuota Mimika tahun ini bisa diisi oleh anak-anak kita. Kalau ada kuota tersisa di daerah lain, semoga anak-anak Mimika juga bisa mendapatkan kesempatan itu,” ujarnya.

Meski fokus utama diarahkan ke IPDN, namun YPMak juga membuka peluang bagi peserta yang belum lolos untuk diarahkan ke sekolah kedinasan lainnya sesuai potensi masing-masing.

“Kalau ada yang belum berhasil di IPDN tetapi punya peluang di sekolah kedinasan lain, tentu akan kami upayakan. Yang penting mereka tetap punya jalan untuk melanjutkan pendidikan,” tutur Feri.

Langkah ini menjadi bukti bahwa di tengah keterbatasan, YPMak tetap berupaya menjaga mimpi anak-anak Papua. Melalui pembinaan yang terarah, 15 putra-putri Mimika kini sedang menapaki jalan menuju masa depan, membawa harapan besar untuk kembali mengabdikan di tanah kelahirannya. (ots-1)

Siapkan Generasi Papua Jadi Pemimpin Masa Depan

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) terus merancang langkah besar untuk mempersiapkan generasi muda Papua, khususnya anak-anak Amungme, Kamoro, lima suku kekerabatan, serta anak-anak Papua lainnya agar mampu bersaing di tingkat nasional.

Salah satu upaya yang kini sedang diproses oleh yayasan pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI) ini, adalah peninjauan kerja sama dengan SMA Taruna Nusantara Magelang serta sejumlah sekolah kedinasan unggulan lainnya di Indonesia. Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari visi besar YPMak dalam menyiapkan calon-calon pemimpin Papua di masa depan.

Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Perencanaan Program, Feri Magai Uamang mengungkapkan dalam waktu dekat pihaknya berencana

melakukan kunjungan ke Jakarta untuk bertemu langsung dengan pimpinan sekolah Taruna tingkat nasional. Selain itu, komunikasi formal juga telah dibangun melalui pengiriman surat kepada pihak sekolah.

“Kalau surat kami dapat tanggapan, mudah-mudahan akan segera ditindaklanjuti dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) agar beberapa anak-anak kita bisa ditempatkan di sekolah-sekolah Taruna yang ada di Indonesia,” ujarnya.

Menurutnya, kerja sama ini menjadi pintu awal untuk membuka akses yang lebih luas bagi putra-putri Papua agar bisa menempuh pendidikan di sekolah unggulan, seperti SMA Taruna Nusantara di Magelang. Dari sana, mereka akan dipersiapkan untuk melanjutkan ke berbagai sekolah kedinasan, terutama Akademi Militer (Akml), Akademi Kepolisian (Akp), dan lembaga pen-

didikan strategis lainnya yang dibutuhkan bangsa.

Tujuan besar dari program ini adalah melahirkan generasi Papua yang kelak mampu mengambil peran penting sebagai pemimpin, baik di lingkungan TNI, Polri, Pemerintahan, maupun sektor-sektor strategis lainnya di Papua.

“Kami ingin anak-anak kita dipersiapkan sejak dini supaya ke depan mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang matang, siap mengabdikan, dan mampu terlibat dalam kebijakan-kebijakan penting untuk daerah ini,” ucapnya.

Meski masih berada pada tahap perencanaan, progres menuju kerja sama tersebut disebut sudah berjalan. Namun, YPMak menyadari bahwa mewujudkan cita-cita besar itu bukan perkara mudah. Keterbatasan sumber daya, terutama anggaran, masih menjadi tantangan utama, di samping ketatnya

persaingan untuk bisa lolos ke sekolah-sekolah kedinasan.

Karena itu, YPMak mengajak seluruh masyarakat Mimika untuk memberikan dukungan melalui doa dan kepercayaan.

"Kami mewakili ketua dan seluruh pengurus meminta dukungan doa dari masyarakat agar rencana-rencana besar ini bisa dikabulkan Tuhan. Visi kami besar, tetapi kemampuan dan sumber daya kami masih terbatas," ungkapnya.

Tak hanya masyarakat, YPMak juga berharap dukungan nyata dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi, hingga Pemerintah Pusat agar program pembinaan generasi muda Papua ini dapat terwujud.

"YPMak memang lembaga swasta yang kecil, tetapi kami sedang mengemban tugas besar yang sejatinya juga bagian dari tugas Negara. Karena itu kami berharap Negara hadir memberi ruang dan dukungan agar anak-anak Papua, terutama Amungme dan Kamoro, bisa masuk ke sekolah-sekolah Taruna maupun sekolah unggulan nasional," tegasnya.

Bagi YPMak, upaya ini bukan sekadar membuka akses pendidikan, melainkan investasi jangka panjang untuk menghadirkan putra-putri asli Papua yang mampu berdiri di garda terdepan, membawa suara daerahnya, dan terlibat



OTS-1

Wakil Ketua Pengurus Bidang Perencanaan Program, Feri Magai Umang

langsung dalam menentukan masa depan bangsa.

"Sebab Papua adalah bagian dari NKRI. Sudah sepatutnya anak-anak Papua mendapat kesempatan yang sama untuk dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan Indonesia," ujarnya. (ots-1)

Juara 1 Olimpiade PPKN Tingkat Nasional

Modestus Arpikini Bermimpi Bisa ke Jepang



Di Kampung Akar, Distrik Mimika Barat, Kabupaten Mimika, hamparan laut dan sunyi pesisir menjadi saksi tumbuhnya mimpi seorang anak Kamoro bernama Modestus Arpikini.

Di tengah keterbatasan akses pendidikan yang selama ini menjadi tantangan bagi banyak anak di wilayah pesisir Mimi-

ka, Modestus memilih untuk tidak menyerah pada keadaan.

Bagi Modestus, pendidikan adalah jalan keluar dari keterbatasan yang selama ini dialami. Meskipun jalan yang dilalui harus ditempuh dengan pengorbanan, air mata, dan keberanian meninggalkan kampung halaman.

Modestus Arpikini anak asli Kamoro yang lahir pada 17 Maret 2005, saat ini berstatus sebagai taruna remaja Program Studi Agribisnis Perikanan tingkat jenjang Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, Jawa Timur. Status ini sebuah capaian besar yang mengantarkannya dari pesisir Papua ke pangung pendidikan nasional.

Tentunya, perjalanan tersebut bukan sesuatu yang datang atau didapatkan dengan mudah. Namun penuh liku-liku dan jalan yang terjal.

Langkah awal pendidikan Modestus sendiri dimulai dari sekolah dasar di kampung halamannya. Setelah itu, ia harus berpisah dari keluarga untuk melanjutkan pendidikan di SMP YPPK Le Cocq D'Armandville Kokonao. Jarak yang jauh dari rumah dan orang tua menjadi ujian pertama bagi Modestus yang masih berusia remaja dan baru mulai mengenal kerasnya perjuangan menuntut ilmu.

Di Kokonao, ia tinggal di asrama. Kehidupan sederhana dengan fasilitas makan tiga kali sehari dan rutinitas ibadah bersama perlahan membentuk karakter serta kedisiplinannya.

"Kami dapat fasilitas asrama dan makan tiga kali sehari. Karena di sana Katolik, kami juga ibadah bersama," tuturnya saat berbagi kisah dalam zoom meeting bersama awak media di Kantor YPMak, pada 25 Mei 2026 kemarin.

Setelah lulus SMP, Modestus melanjutkan pendidikan ke SMK Tunas Bangsa Pariwisata Timika. Namun cobaan kembali datang. Kondisi kesehatannya menurun hingga membuat proses belajarnya terganggu. Namun kondisi itu tidak membuat Modestus patah semangat. Tetapi menjadikan di-

Program Pendidikan

rinya bangkir berdiri demi sebuah impian.

Ia pindah ke SMK St. Yohanes Don Bosco Timika dan mengambil jurusan Teknik Jaringan Komputer. Di sanalah ia menuntaskan pendidikannya hingga lulus.

"Saya sempat sakit cukup lama waktu SMK. Karena itu, saya putuskan untuk pindah sekolah biar bisa lanjut," tuturnya.

Usai menamatkan SMK, Modestus sempat merasa mimpinya berhenti sampai di situ. Ia berpikir untuk pulang ke kampung, mencari pekerjaan, dan membantu orangtuanya.

"Saya mau balik ke kampung cari kerja bantu orangtua. Karena abang saya sudah kuliah di Jogja dan adiknya juga sekolah," ujarnya.

Namun Tuhan Yang Maha Esa seolah menyiapkan jalan lain.

Melalui rekomendasi seorang suster pembina, Modestus diajukan ke YPMak untuk mengikuti program beasiswa pendidikan. Kesempatan itu merupakan awal dan menjadi titik balik dalam pendidikannya.

"Semua kehendak Tuhan yang membawa saya diterima kuliah di Sidoarjo," katanya penuh syukur.

Berkat dukungan YPMak pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia

yang selama ini membuka akses pendidikan bagi anak-anak Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan dan Papua lain, Modestus akhirnya terbang meninggalkan Papua menuju Jawa Timur.

Perjalanan pertama naik pesawat menjadi momen yang tak pernah ia lupakan. "Waktu naik pesawat itu saya bingung dan sedih. Karena ini pertama kali dan harus tinggal orangtua," ungkapnya.

Rasa asing, rindu kampung halaman, dan kerasnya disiplin kehidupan kampus kedinasan harus ia hadapi seorang diri.

"Jujur saya bingung waktu sampai di kampus. Karena tidak tau kampus apa ini. Tapi, saya ikuti saja dan berharap ini merupakan jalannya. Dan saya di asrama kampus," katanya.

Lambat laun dan seiring berjalannya waktu, semua perjuangan itu mulai membuahkan hasil.

Meski baru setahun menempuh pendidikan, Modestus berhasil mengukir prestasi membanggakan dengan meraih Medali Emas Juara 1 Olimpiade PPKN Tingkat Nasional. Prestasi itu melengkapi catatan keberhasilannya sejak sekolah, termasuk saat meraih juara pertama mata pelajaran PPKN.

Namun, di balik pencapaian terse-

but, Modestus masih menyimpan mimpi yang lebih besar. Yangmana, dirinya ingin melanjutkan pendidikan ke negeri Sakura, Jepang. Karenanya saat ini, ia tengah tekun mempelajari bahasa Jepang dengan harapan suatu hari harapannya bisa terwujud.

"Sekarang saya fokus belajar bahasa Jepang untuk lanjut ke Jepang," katanya penuh optimisme.

Di tengah kesibukan belajar, ia tak pernah lupa pada tanah kelahirannya. Ia ingin suatu saat kembali dengan ilmu dan pengalaman untuk membangun Papua.

Dengan suara penuh keyakinan, ia menyampaikan pesan sederhana namun kuat bagi generasi muda Mimika.

"Saya berterima kasih kepada YPMak yang telah membiayai kami di sini. Untuk teman-teman di Timika, kita harus mampu meraih mimpi, jangan pernah takut," tuturnya.

Kisah Modestus Arpikini merupakan bukti bahwa mimpi besar bisa lahir dari kampung kecil di pesisir Mimika.

Dari Kampung Akar, Modestus sedang menulis sejarahnya sendiri, dan membuktikan bahwa anak-anak asli Kamoro mampu menembus batas, bersaing, dan membawa nama Papua terbang lebih tinggi. (ots-1)

Pemberian Beasiswa Prioritaskan yang Berprestasi

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia mulai mengutamakan prestasi dalam memberikan beasiswa atau bantuan pendidikan.

Beasiswa itu diperuntukkan bagi putra-putri Suku Amungme dan Suku Kamoro serta lima suku kekerabatan (Dani, Damal, Moni, Mee, dan Nduga) yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi.

Ketua Pengurus YPMak Dr Leonardus Tumuka mengatakan jalur prestasi menjadi penting agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tengah tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

"Keberpihakan tetap ada untuk anak-anak Amungme dan Kamoro, juga lima suku kerabat dan Papua lain, tetapi sistemnya kita sudah mulai dengan kualitas dan prestasi," ujarnya.

Para penerima beasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta ditekankan agar memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00.

YPMak saat ini menjadi lembaga yang diharapkan untuk menyiapkan beasiswa dan bantuan pendidikan ketika putra-putri Suku Amungme dan Suku Kamoro serta lima suku



Dr. Leonardus Tumuka

OTS-1

kerabat yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mendaftarkan diri untuk mendapatkan beasiswa dan bantuan pendidikan di YPMak yang terus meningkat.

"Kuota beasiswa saat ini sudah melebihi yang sudah diputuskan Dewan Pembina YPMak yang hanya untuk 3.000 tetapi sekarang ini sudah lebih 4.000 penerima," ujarnya.

Leo menegaskan dana kemitraan dari PT Freeport Indonesia yang dikelola oleh YPMak tidak hanya digunakan untuk menanganai pendidikan, namun juga untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelayanan kesehatan, serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Saat ini PT Freeport Indonesia sebagai donatur tunggal YPMak juga sedang mengalami gangguan operasional pascainsiden longsor di area tambang bawah tanah pada 8 September 2025. Situasi ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap pelaksanaan program YPMak pada tahun 2026.

"YPMak tidak seperti dulu lagi, di mana situasi normal semuanya berjalan bagus. Kami berharap mudah-mudahan situasi di tambang itu normal kembali dan kita mulai hitung-hitungan lagi," ujarnya. (ots-2)

Pelatihan Advokasi Kampung Sehat

Mitra Didorong Perjuangkan Solusi Berbasis Data

UPAYA mewujudkan kampung sehat dan mandiri tidak hanya berhenti pada perubahan perilaku masyarakat, tetapi juga perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung. Hal ini menjadi fokus dalam Pelatihan Advokasi bagi tiga mitra pelaksana Program Kampung Sehat YPMak di Ballroom Swiss-Belinn Timika, Selasa (19/5/2026).

Pelatihan yang dilaksanakan YPMak melalui Yayasan Care Peduli ini diikuti oleh tiga mitra Program Kampung Sehat, yakni Yayasan Ekologi Papua (YEP), Yayasan Papua Lestari (Yapari), dan Yayasan RUMSRAM.

Dalam kegiatan tersebut, para peserta diajak mengidentifikasi persoalan yang terjadi di tingkat kampung, kemudian menyusunnya menjadi agenda advokasi yang dapat diperjuangkan bersama masyarakat untuk mendapatkan solusi berkelanjutan.

Project Manager Yayasan Care Peduli, Tengku Rodhan mengatakan pelatihan ini bertujuan memperkuat kapasitas mitra dalam memahami konsep advokasi, strategi perencanaan, hingga bagaimana melakukan advokasi berbasis data dan bukti nyata di lapangan.

"Dalam pelatihan, teman-teman dibekali pemahaman tentang apa itu advokasi, strategi, perencanaan, hingga bagaimana advokasi harus benar-benar berbasis bukti," ujar Tengku Rodhan.

Ia menjelaskan, esensi advokasi adalah memastikan kebijakan di tingkat lokal benar-benar mendukung pelaksanaan program kesehatan di kampung. Jika ditemukan kebijakan yang belum memadai atau perlu diperbaiki, maka hal tersebut harus diperjuangkan melalui proses advokasi yang melibatkan masyarakat.

Salah satu contoh yang diangkat adalah penggunaan dana desa untuk sektor kesehatan. Menurutnya, kampung perlu mulai mengalokasikan anggaran yang jelas untuk mendukung isu kesehatan, sehingga ketika program Kampung Sehat selesai, masyarakat tetap mampu mandiri mengelola pembiayaan kesehatan melalui dana desa.

"Misalnya, kampung harus mulai mengidentifikasi dan mendorong adanya presentasi anggaran dana desa untuk kesehatan. Tujuannya agar setelah program selesai, kampung sudah bisa



OTS-1

Suasana pelatihan advokasi yang diikuti mitra Program Kampung Sehat YPMak.



OTS-1

mandiri mengelola pendanaan terkait isu kesehatan," jelasnya sembari menyampaikan dari pelaksanaan program ini ada dua kampung yang mendukung keberlanjutan program dengan dana desa, yakni Kampung Mioko dan Aikawapuka.

Selain di tingkat kampung, advokasi juga diarahkan pada level kabupaten, terutama terkait kebijakan kesehatan yang mendukung keberlanjutan program, seperti pengadaan obat malaria. Mengingat Kabupaten Mimika merupakan wilayah endemik malaria, dukungan kebijakan yang tepat dinilai sangat penting.

"Teman-teman nanti akan melihat regulasi atau kebijakan di tingkat kabupaten, misalnya terkait pengadaan obat malaria. Apakah kebijakan yang ada sudah mendukung implementasi di lapangan atau belum," katanya.

Tengku menegaskan, seluruh proses advokasi harus berlandaskan data yang valid. Tanpa data, advokasi hanya akan menjadi asumsi dan opini semata.

Karena itu, peserta diajak menganalisis data yang mereka miliki menggunakan metode problem tree atau pohon masalah untuk mengidentifikasi akar persoalan secara lebih terstruktur.

"Kalau kita bicara angka malaria tinggi di satu kampung, harus jelas datanya dari mana. Apakah dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, atau sumber lain. Data inilah yang nantinya menjadi bahan advokasi di tingkat kampung maupun kabupaten," tegasnya.

Ia juga mencontohkan persoalan sanitasi yang dihadapi salah satu mitra, di mana masyarakat telah menunjukkan perubahan perilaku hidup bersih, namun fasilitas seperti MCK dan toilet masih belum memadai.

Menurutnya, kondisi seperti ini perlu didukung data lapangan agar dapat diperjuangkan melalui perencanaan daerah, termasuk kemungkinan penganggaran pembangunan fasilitas pada tahun berikutnya.

"Program Kampung Sehat tentu ada masa akhirnya. Tapi yang lebih penting adalah keberlanjutannya. Karena itu harus ada keterlibatan masyarakat dan pemerintah agar program ini tetap berjalan setelah project selesai," pungkasnya.

Melalui pelatihan ini, YPMak berharap para mitra tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga penggerak perubahan yang mampu memperjuangkan kebijakan berpihak pada kesehatan masyarakat di kampung. (ots-1)

Menuju Rumah Sakit Modern

Dibuka Seleksi Mitra Pengembangan RSMM

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) terus mematangkan proses transformasi Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang dilakukan secara profesional, transparan, dan independen.

Ketua Komite Seleksi RIP RSMM sekaligus Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Perencanaan Program, Feri Magai Uamang mengatakan, perkembangan kerja komite seleksi telah dipaparkan dalam rapat Pembina YPMak di Manado beberapa waktu lalu.

"Komite seleksi ini sudah disahkan oleh Pembina dan diberikan SK sejak April 2025. Tim mulai bekerja un-

bahwa komite seleksi akan mencari satu mitra yang menyusun Rencana Induk Pengembangan RSMM dan satu mitra independen yang mengawasi proses penyusunan tersebut," katanya.

Ia menegaskan, kehadiran mitra independen menjadi bagian penting agar penyusunan RIP RSMM berjalan objektif tanpa intervensi pihak manapun.

"Ini bagian dari evaluasi tim. Pengawasan independen dibutuhkan agar tidak ada intervensi dari YPMak, PTFI maupun pihak lainnya terhadap mitra penyusun RIP," jelasnya.

Adapun proses penyusunan RIP RSMM nantinya akan melewati lima tahapan utama. Tahap pertama berupa pengumpulan data primer, observasi

nyusunan master plan pengembangan RSMM secara menyeluruh, mulai dari pengembangan fisik, SDM, peralatan kesehatan, hingga sistem pelayanan rumah sakit di masa depan.

"Pembina memberikan mandat kepada komite seleksi untuk memastikan seluruh tahapan ini berjalan baik dan selesai sesuai target," ungkapnya.

Sebagai tindak lanjut, komite seleksi telah melakukan pertemuan internal dan membuka perekrutan mitra penyusunan RIP RSMM per 5 Mei hingga 8 Juni 2026. Untuk informasi lebih lengkap di akun Instagram ypmakid dan akun Facebook YPMak Timika.

Feri menyebutkan, awalnya YPMak hanya mencari dua mitra, yakni penyusun RIP dan pengelola RSMM. Namun dalam perkembangannya, ditambah satu mitra independen sebagai pengawas proses penyusunan RIP.

"Tujuannya agar seluruh proses berjalan profesional dan transparan. Mitra pengawas maupun penyusun RIP tetap bertanggung jawab kepada komite seleksi, pengurus dan pembina YPMak," jelasnya.

Selain fokus pada transformasi rumah sakit, YPMak juga memastikan pelayanan RSMM tetap berjalan normal selama proses berlangsung.

Pembina YPMak, lanjut Feri, telah menegaskan bahwa operasional rumah sakit harus tetap berjalan dan seluruh tenaga kerja tidak perlu khawatir terhadap isu ketenagakerjaan.

"Bagi karyawan dan karyawan RSMM tidak perlu khawatir. YPMak tetap berkomitmen mendukung rumah sakit agar pelayanan kepada masyarakat berjalan seperti biasa," tegasnya.

Ia juga memastikan masyarakat tetap dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara normal selama proses transformasi berlangsung. YPMak menargetkan seluruh proses penyusunan RIP dan penentuan pengelola baru RSMM dapat selesai pada September 2026.

Menariknya, pengelola RSMM saat ini yakni YCTP, juga diberikan kesempatan mengikuti proses lelang bersama mitra lainnya.

"Kami membuka ruang bagi siapa saja yang ingin ikut berkompetisi secara sehat. YPMak tidak membatsi atau menutup peluang bagi mitra manapun untuk ikut dalam proses ini," tutupnya. (ots-1)



Layanan kesehatan di Klinik Mitra Masyarakat.

tuk memastikan proses transformasi RSMM berjalan sesuai tahapan dan tetap profesional," ujarnya.

Feri menjelaskan, komite seleksi terdiri dari sekitar 22 orang yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari internal YPMak, perwakilan PTFI, pemerintah daerah, dua lembaga adat, hingga konsultan profesional PT Ligar Mandiri Indonesia.

Menurutnya, dalam menjalankan tugas, komite seleksi harus melalui sedikitnya lima tahapan besar. Tahapan awal dimulai dari pencarian mitra konsultan pendamping komite seleksi, yakni PT Ligar Mandiri Indonesia yang telah berjalan sejak Februari 2026.

Dalam proses tersebut, dilakukan berbagai tahapan mulai dari inisiasi stakeholder, penyusunan kerangka acuan kerja sama, rubrikasi, hingga finalisasi dokumen.

"Hasil rapat Pembina memutuskan

lapangan, serta penyesuaian standar dan pedoman rumah sakit.

Tahap kedua adalah analisa kondisi umum yang mencakup kebijakan eksternal dan internal, aspek geografis, sosial budaya, sarana kesehatan, pola penyakit, perkembangan teknologi, hingga kebutuhan SDM dan tenaga kerja.

Selanjutnya pada tahap ketiga akan dilakukan penyusunan master program untuk menentukan arah pengembangan rumah sakit, termasuk layanan unggulan, kapasitas tempat tidur, klasifikasi perawatan, kebutuhan sumber daya, struktur organisasi, hingga kebutuhan ruang rumah sakit.

Tahap keempat berfokus pada aktivitas kerja dan pengelompokan layanan rumah sakit, termasuk penyusunan konsep blok serta unit utilitas rumah sakit.

Sedangkan tahap kelima adalah pe-

Susun SOP Persetujuan Anggaran Rujukan Pasien untuk Perkuat Tata Kelola Program Komplementer

DALAM upaya memperkuat tata kelola Program Komplement-er Bidang Kesehatan, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) tengah menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Persetujuan Anggaran Rujukan Pasien.

SOP ini akan menjadi pedoman resmi dalam proses persetujuan pembiayaan rujukan pasien, sekaligus memastikan program berjalan secara efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Konsultan Kesehatan Pelayanan Medis YPMak, dr Ratna Indriana Donggori menjelaskan bahwa penyusunan SOP diperlukan agar seluruh proses pengambilan keputusan terkait pembiayaan rujukan memiliki dasar hukum dan administrasi yang jelas.

"Program Komplementer merupakan program yang sangat baik karena membantu masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan rujukan. Namun, pelaksanaannya harus memiliki landasan tertulis agar tidak hanya berdasarkan arahan verbal, tetapi juga mengacu pada aturan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan," ujar dr Ratna.

Program Komplementer YPMak selama ini berperan melengkapi layanan yang telah ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Fokus utama program bukan membiayai seluruh tindakan medis, melainkan membantu kebutuhan pendukung pasien seperti biaya transportasi, akomodasi, dan konsumsi selama menjalani pengobatan di kota tujuan rujukan.

Menurut dr Ratna, keberadaan SOP juga penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kemampuan anggaran yang dimiliki program. Oleh karena itu, dalam rancangan SOP ditetapkan batas maksimal pembiayaan medis sebesar Rp500 juta per pasien.

Kebijakan tersebut disusun berdasarkan pengalaman sebelumnya, di mana terdapat kasus tagihan medis yang mencapai lebih dari Rp1 miliar untuk satu pasien. Jika tidak dilakukan pengaturan, maka anggaran program berpotensi habis hanya untuk melayani sejumlah kecil pasien.

"Dengan adanya batas maksimal pembiayaan, manfaat program dapat dirasakan oleh lebih banyak mas-

yarakat yang membutuhkan," jelasnya.

Selain mengatur plafon pembiayaan, SOP juga akan memuat ketentuan mengenai mekanisme pengajuan, proses persetujuan, skema pembayaran, lama perawatan, evaluasi kondisi pasien, hingga penanganan kasus rujukan yang tidak memiliki indikasi medis yang jelas.

Dalam pelaksanaannya, proses persetujuan pembiayaan akan melibatkan tiga tingkatan, yakni Divisi Kesehatan, Pengurus YPMak, dan Pembina YP-

itoring dan evaluasi. Salah satu indikator utama adalah tingkat kepatuhan terhadap waktu persetujuan yang ditargetkan mencapai minimal 95 persen. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan perbaikan berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Meski demikian, dr Ratna menegaskan bahwa pelayanan medis kepada pasien tetap menjadi prioritas utama. Untuk kasus emergency, pasien tetap akan mendapatkan tindakan dan sta-



OTS-1

Konsultan Kesehatan Pelayanan Medis YPMak, dr Ratna Indriana Donggori.

MAK, sesuai dengan besaran anggaran yang diajukan.

Untuk menjamin pelayanan tetap cepat dan responsif, SOP juga menetapkan standar waktu respons berdasarkan tingkat kegawatan pasien. Pasien kategori emergency ditargetkan memperoleh keputusan maksimal dalam waktu dua jam, sedangkan pasien non-emergency paling lambat 24 jam sejak pengajuan diterima.

"Standar waktu respons ini penting agar tidak ada persepsi bahwa pasien yang telah direkomendasikan untuk dirujuk mengalami keterlambatan penanganan karena proses administrasi," kata dr Ratna.

Sebagai bentuk pengawasan, SOP akan dilengkapi dengan indikator mon-

bilisasi medis di fasilitas kesehatan sambil menunggu proses administrasi persetujuan.

Sementara itu, untuk pasien non-emergency, YPMak bersama mitra komplementer dan rumah sakit akan melakukan verifikasi menyeluruh terhadap kelengkapan dokumen, tujuan rujukan, dokter penanggung jawab, serta kesesuaian pembiayaan dengan ketentuan BPJS Kesehatan.

Melalui penyusunan SOP ini, YPMak berharap Program Komplementer dapat semakin terarah, transparan, dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara adil oleh masyarakat Amungme dan Kamoro yang membutuhkan layanan kesehatan rujukan. (ots-1)

Pokja Kampung Pigapu Kembangkan Perkebunan Kelapa



Pengurus terpilih Pokja Kampung Pigapu tahun 2026 foto bersama usai penandatanganan berkas perjanjian kerjasama.

SEMANGAT membangun kemandirian ekonomi kampung terus digaungkan dalam kegiatan sosialisasi dan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Kampung Pigapu yang digelar di Balai Kampung Pigapu, Distrik Mimika Timur, Kamis (4/6/2026).

Kegiatan yang difasilitasi Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) itu dihadiri Staf Divisi Sosial Ekonomi YPMAM, pengurus Pokja, serta masyarakat Kampung Pigapu.

Selain sosialisasi program, kegiatan juga dirangkaikan dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Program Kampung Tahun 2026.

Staf Divisi Sosial Ekonomi YPMAM, Dwi Iksan Kanang menyampaikan apresiasi kepada pengurus Pokja yang telah menyelesaikan laporan pertanggungjawaban (LPJ) tahun 2025. Meski demikian, ia mengingatkan agar ke depan laporan dapat disampaikan lebih cepat dan sesuai dengan tahun berjalan.

Menurutnya, Program Kampung dirancang untuk memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui kegiatan produktif yang dikelola secara mandiri oleh warga kampung.

"Program ini bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat kampung. Masyarakat harus bekerja terlebih dahulu sebelum mendapatkan penghasilan. Program ini juga lebih difokuskan bagi masyarakat Amungme dan Kamoro," ujarnya.

Dwi menegaskan seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan merupakan hasil kesepakatan masyarakat dan Pokja, tanpa campur tangan YPMAM. Karena itu, transparansi dan akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan dana program.



Sosialisasi dan pembentukan Pokja Kampung Pigapu di balai kampung yang difasilitasi oleh YPMAM.

Ia juga mengingatkan agar setiap kegiatan dilengkapi dengan papan informasi yang memuat rincian anggaran, jenis pekerjaan, hingga jumlah tenaga kerja yang terlibat. Selain itu, pengurus Pokja diminta menghindari segala bentuk penyalahgunaan dana.

"Jangan sampai terjadi penggelapan dana. Pelaksanaan pekerjaan juga akan dipantau langsung oleh tim monitoring dan evaluasi," ucapnya.

Dalam program tahun 2026, alokasi dana Kampung Pigapu tetap sebesar Rp250 juta tanpa penambahan anggaran.

Selain itu, YPMAM juga mendorong keterlibatan perempuan dalam program kampung. Sedikitnya 40 persen penerima manfaat dari program tersebut harus berasal dari kaum perempuan.

"Pokja bertugas mulai 1 Juli 2026 hingga Januari 2027 wajib membangun koordinasi baik dengan aparat kampung, agar tercipta kolaborasi yang kuat demi peningkatan kesejahteraan masyarakat," tuturnya.

Sementara itu, Ketua Pokja Kampung Pigapu, Herman Tahiripau mengajak seluruh masyarakat untuk ber-

sama-sama menjaga keberlanjutan program yang telah berjalan.

"Semua pekerjaan harus benar-benar dilaksanakan dan hasilnya dapat dinikmati masyarakat. Jika pelaksanaan program berjalan baik, maka peluang mendapatkan dukungan program ke depan juga semakin besar," ujarnya.

Ia menegaskan bahwa seluruh penggunaan anggaran akan dipertanggungjawabkan melalui LPJ yang lengkap dan transparan. Karena itu, setiap bukti pembelian maupun pembayaran harus terdokumentasi dengan baik.

Menurut Herman, salah satu program unggulan yang terus dikembangkan adalah penanaman kelapa. Pada tahun 2025, Pokja telah melakukan penanaman di area seluas sekitar 100 x 500 meter. Potensi kelapa di Pigapu dinilai sangat menjanjikan karena kondisi tanah yang subur.

"Selama ini kelapa hanya dijual kepada pengepul. Ke depan kami ingin mengelolanya sendiri agar memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi masyarakat," ungkapnya.

Melihat potensi tersebut, tahun ini Pokja berencana memperluas area penanaman kelapa secara signifikan sebagai langkah mendukung pengembangan usaha berbasis VCO dan meningkatkan pendapatan masyarakat kampung.

Dalam proses pembentukan Pokja, masyarakat Kampung Pigapu kembali memberikan kepercayaan kepada pengurus lama untuk melanjutkan program tahun 2026. Susunan pengurus yakni Herman Tahiripau sebagai Ketua, Robertus Atisi sebagai Sekretaris, Silpius Mawame sebagai Bendahara, serta Fransina Mapareyau dan Hendrikus Yaumake sebagai anggota. (ots-1)

Budidaya Lele sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Kampung Kaugapu

PEMBANGUNAN ekonomi berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kesejahteraan warga di wilayah pedesaan. Melalui pemanfaatan potensi lokal dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menentukan arah pembangunan, berbagai program pemberdayaan dapat berjalan lebih berkelanjutan serta mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

Pendekatan tersebut terus didorong

bekerja selama satu tahun terakhir dengan mempertahankan struktur yang ada. Keputusan tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pengurus sebelumnya dalam menjalankan program-program pemberdayaan.

Tim Divisi Ekonomi YPMak, Iksan Dwi Kanang mengatakan kehadiran tim YPMak di Kampung Kaugapu bertujuan memperbarui Perjanjian Kerja Sama (PKS) sekaligus memberikan

yarakat perlu bekerja dan mengelola program dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan,” ujarnya.

Hasil musyawarah masyarakat Kampung Kaugapu kemudian menetapkan budidaya ikan lele sebagai program prioritas tahun 2026. Pemilihan sektor perikanan tersebut dinilai memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan karena kebutuhan pasar terhadap ikan konsumsi terus meningkat, sementara teknik budidayanya relatif mudah dikembangkan di tingkat kampung.

Budidaya lele juga memiliki nilai strategis karena mampu menciptakan siklus ekonomi lokal, mulai dari penyediaan pakan, pemeliharaan, hingga pemasaran hasil panen. Dengan demikian, program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Sementara itu, Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) YPMak, Irma Kamaroko menekankan pentingnya tata kelola program yang transparan dan berpihak kepada kepentingan masyarakat secara luas.

Ia menegaskan bahwa tim Monev akan terus melakukan evaluasi terhadap seluruh program yang didanai YPMak guna memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

“Dana yang diberikan memang terbatas, tetapi harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat secara luas, bukan hanya kelompok tertentu,” ujarnya.

Irma menambahkan, hasil monitoring dan evaluasi akan menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi terhadap keberlanjutan program di setiap kampung.

Pendekatan yang mengedepankan partisipasi masyarakat, pengawasan yang berkelanjutan, serta pengembangan usaha produktif menjadi fondasi penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat.

Melalui Program Kampung, YPMak berharap masyarakat dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat asli Papua di wilayah operasional program. (ots-2)



Salah satu Pengurus Pokja Kampung Kaugapu menandatangani berkas PKS.

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) melalui Program Kampung yang dilaksanakan di wilayah pesisir, pegunungan, hingga perkotaan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

Salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan program tersebut berlangsung di Kampung Kaugapu, Distrik Mimika Timur. Melalui kegiatan sosialisasi dan pembentukan kepengurusan Kelompok Kerja (Pokja) Program Kampung Tahun 2026 yang digelar di Balai Kampung Kaugapu, Senin (8/6), masyarakat diberi ruang untuk menentukan sendiri arah program yang akan dijalankan pada tahun mendatang.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan berbasis komunitas. Keterlibatan tersebut tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap program, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan hasil pembangunan.

Dalam pertemuan tersebut, masyarakat memberikan dukungan terhadap kepengurusan Pokja yang telah

kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kepengurusan Pokja yang akan menjalankan program kampung pada tahun berikutnya.

“Keputusan untuk melanjutkan atau mengganti pengurus sepenuhnya berada di tangan masyarakat. Kami hanya memfasilitasi proses tersebut,” kata Iksan.

Menurutnya, Program Kampung dirancang untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi produktif yang berorientasi jangka panjang. Model pemberdayaan semacam ini menjadi bagian penting dalam upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat asli Papua.

Ia menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi yang dipilih masyarakat harus mampu menghasilkan manfaat secara berkesinambungan, sehingga tidak hanya memberikan keuntungan sesaat, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang dapat menopang kebutuhan keluarga dalam jangka panjang.

“Program kampung ini bertujuan menciptakan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Karena itu, mas-



OTS-1

Kepala Divisi Sosial Ekonomi YPMak Oktovianus Jangkup saat meletakkan batu pertama pada pembangunan rumah sagu di Mapurujaya.

Pengelolaan Rumah Sagu Harus Optimal

PEMANFAATAN sumber daya lokal secara berkelanjutan menjadi salah satu pendekatan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat adat.

Di wilayah pesisir Kabupaten Mimika, sagu tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga berpotensi menjadi komoditas ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara terencana dan didukung sarana produksi yang memadai.

Berangkat dari pemikiran tersebut, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) melalui Divisi Ekonomi terus mendorong pengembangan usaha berbasis potensi lokal, salah satunya melalui pembangunan rumah sagu bagi Kelompok Paweyari di RT 02 Mapurujaya, Distrik Mimika Timur.

Kepala Divisi Ekonomi YPMak, Oktovianus Jangkup menegaskan keberhasilan program tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan kelompok dalam mengelola fasilitas yang telah diberikan secara optimal.

"Kami sangat berharap bahwa rumah sagu yang kami bangun nantinya di kelola secara optimal dan dapat berkembang," ujarnya.

Rumah sagu tidak sekadar menjadi bangunan fisik, tetapi merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi yang dirancang untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditas sagu yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan

masyarakat Kamoro.

Dalam perspektif pembangunan berbasis masyarakat, keberhasilan satu unit usaha dapat menjadi model yang direplikasi di daerah lain dengan karakteristik sumber daya yang sama. Karena itu, YPMak akan terus melakukan pemantauan terhadap perkembangan rumah sagu tersebut.

"Kami melihat dan memantau perkembangan, kalau yang kami bangun ini berkembang dengan baik maka tidak menutup kemungkinan ke depan kami juga akan membangun di wilayah wilayah lain di pesisir Mimika yang memiliki pohon sagu yang banyak dan cocok untuk dibangun rumah sagu," kata Oktovianus.

Potensi sagu sebagai sumber pangan sekaligus komoditas ekonomi memiliki prospek yang cukup besar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil sagu secara modern mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, serta memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pemanfaatan secara tradisional.

Sejalan dengan itu, YPMak berencana melengkapi rumah sagu dengan mesin pengolahan sehingga proses produksi dapat dilakukan secara lebih efisien. Kehadiran teknologi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperluas peluang pemasaran.

Rumah sagu yang dibangun tidak hanya diarahkan untuk memenuhi ke-

butuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pengembangan usaha yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi keluarga maupun kelompok yang terlibat di dalamnya.

Selain fokus pada pengembangan sagu, YPMak sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia terus berupaya memperkuat sektor ekonomi masyarakat asli Papua melalui pendekatan yang disesuaikan dengan potensi wilayah masing-masing.

"Kalau untuk rumah sagu ini kami bangun untuk masyarakat Kamoro di wilayah pesisir. Kami akan mendorong pengembangan tanaman kopi di wilayah pegunungan khusus untuk masyarakat Amungme," ujarnya.

Pendekatan pembangunan berbasis potensi lokal tersebut dinilai penting karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu kerangka pemberdayaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga tetap mempertahankan identitas serta kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Melalui pengelolaan yang optimal, rumah sagu diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi masyarakat pesisir Mimika sekaligus menjadi contoh keberhasilan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat secara berkelanjutan. (ots-1/ots-2)

Pokja Kamoro Jaya Fokus Kembangkan Pertanian Warga

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) melakukan sosialisasi dan pembentukan kepengurusan Kelompok Kerja (Pokja) untuk program tahun 2026 di Kampung Kamoro Jaya, Kelurahan Kamoro Jaya, SP1, Distrik Wania, Kabupaten Mimika.

Kegiatan tersebut merupakan upaya YPMak dalam mendorong pembangunan dan kemandirian ekonomi masyarakat kampung. Dalam pertemuan yang berlangsung secara kekeluargaan itu, masyarakat sepakat mempertahankan kepengurusan Pokja yang telah ada sebelumnya.

Program prioritas yang akan dijalankan pada tahun 2026 difokuskan pada pengembangan sektor pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) YPMak, Irma Kamaroko mengatakan pihaknya akan memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaan program agar berjalan sesuai rencana kerja yang telah disepakati.

"Program yang sudah direncanakan dan disetujui tidak bisa diubah saat pelaksanaan. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan untuk memastikan program berjalan tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi masyarakat," ujarnya.

Irma menjelaskan bahwa tim Monev akan melakukan pendampingan sejak proses pencairan dana hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan, sekaligus memberikan rekomendasi terkait efektivitas program yang dijalankan.



OTS-1

Pengurus pokja di wilayah Kelurahan Kamoro Jaya, Distrik Wania foto bersama tim YPMak usai pembentukan Pokja Program Kampung 2026.

Sementara itu, Lurah Kamoro Jaya, Musdalifah menyambut baik fokus program pertanian yang akan dijalankan melalui Pokja Kampung Kamoro Jaya. Menurut dia, program tersebut sejalan dengan inisiatif "Kamoro Bertani" yang telah dirintis sejak 2025.

"Harapan kami program ini bisa memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan dukungan anggaran dan pendampingan yang baik, saya optimistis kesejahteraan masyarakat dapat meningkat," ujarnya.

Musdalifah menjelaskan, program Kamoro Bertani lahir dari keprihatinannya melihat masih minimnya keterlibatan masyarakat Kamoro dalam aktivitas pertanian produktif meskipun telah lama menetap di kawasan transmigrasi lokal.

Sejak diluncurkan pada Februari 2025, program tersebut telah melibatkan tiga kelompok tani dan bertumbuh dua kelompok pada tahun 2026 sehingga total menjadi lima kelompok yang aktif mengembangkan budidaya sayuran di lahan milik warga.

Menurut dia, program tersebut bertujuan mendukung ketahanan pangan keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil pertanian yang dapat dikonsumsi maupun dijual.

"Selama ini masyarakat lebih banyak berkebun tanaman pangan seperti singkong dan pisang. Melalui program ini kami mendorong mereka menanam sayuran yang bisa dipanen dalam waktu relatif singkat dan memiliki nilai ekonomi," ucapnya.

Ketua Pokja Kamoro Jaya, Matias Boyau mengungkapkan apresiasi kepada YPMak yang terus memberikan kesempatan kepada masyarakat asli Papua di wilayah Kamoro Jaya untuk terlibat dalam program pemberdayaan kampung.

Menurut dia, kehadiran program tersebut menjadi jawaban atas harapan masyarakat asli Papua yang tinggal di kawasan perkotaan agar memperoleh perhatian dan dukungan dalam pengembangan ekonomi keluarga.

Kegiatan sosialisasi dan pembentukan Pokja tersebut dihadiri Tim Divisi Ekonomi YPMak Iksan Dwi Kanang, Tim Monev YPMak Irma Kamaroko, Lurah Kamoro Jaya Musdalifah, serta tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat setempat. (ots-1/ots-2)



Suasana sosialisasi dan pembentukan pengurus pokja di wilayah Kelurahan Kamoro Jaya, Distrik Wania, Kabupaten Mimika.

Program Kampung Membidik Kemandirian Ekonomi Warga

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) kembali melakukan sosialisasi Program Kampung bagi masyarakat wilayah highland (dataran tinggi) yang bermukim di kawasan perkotaan.

Kegiatan yang berlangsung di kawasan Irigasi kanan ini, tepatnya di Honai Obaya Magal, Jalan Hasanudin, Rabu (10/6/2026), bertujuan untuk memperkuat pemahaman terkait tujuan Program Kampung YPMak, serta sosialisasikan mengenai arah baru program kampung yang lebih berorientasi pada peningkatan ekonomi warga.

Dalam kegiatan tersebut, masyarakat Irigasi kanan kembali mempercayakan kepemimpinan Kelompok Kerja (Pokja) Irigasi Kanan kepada pengurus lama, yakni Obaya Magal sebagai Ketua, Benny Eanem sebagai Sekretaris, dan Banianus Jawane sebagai Bendahara.

Keputusan ini diambil karena masyarakat menilai pengurus sebelumnya telah bekerja dengan baik dan mampu menjalankan program yang menyentuh kebutuhan warga.

Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Program, Feri Magai Uamang menjelaskan sosialisasi ulang dilakukan karena masa perjanjian kerja sama (PKS) pokja telah berakhir.

Selain itu, pihaknya juga memberikan pemahaman terkait tujuan Program Kampung YPMak, serta menjadikan sosialisasi ini sebagai wadah untuk mengevaluasi kepengurusan pokja yang telah berjalan.

"Program kampung untuk wilayah perkotaan sebenarnya sudah berjalan sejak kepengurusan YPMak sebelumnya. Saat ini sudah ada 15 pokja yang dibentuk, dan Irigasi kanan merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan program tersebut," kata Feri.

Menurutnya, keberadaan pokja di wilayah perkotaan sangat penting, mengingat banyak masyarakat Amungme yang kini menetap di kota. Karena itu, kedepannya kegiatan pokja tidak lagi hanya berfokus pada aktivitas rutin, seperti pembersihan lingkungan, tetapi harus diarahkan pada program-program yang produktif dan



OTS-1

Pengurus Pokja Irigasi Kanan foto bersama Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Program, usai sosialisasi ulang program kampung highland di wilayah kota Mimika.

berkelanjutan serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan dampak ekonomi yang nyata.

"Kalau hanya pembersihan lingkungan, hasilnya tidak terlalu terlihat. Kita ingin ada kegiatan yang mampu menambah pendapatan masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang," ujarnya.

Penekanan ini sebagai bagian dari transformasi program YPMak yang mulai mengarahkan pokja untuk pengembangan sektor ekonomi masyarakat.

"Di wilayah pegunungan misalnya, sekitar 20 persen anggaran pokja dialokasikan untuk pemanfaatan dan pengembangan kopi. Upaya itu nantinya akan dikelola melalui koperasi oleh generasi muda Amungme," terangnya.

Dalam dialog bersama masyarakat, muncul sejumlah usulan, di antaranya pembagian wilayah Irigasi kanan menjadi dua bagian serta penambahan alokasi anggaran. Menurut Feri, usulan tersebut sangat baik dan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung.

"Usulan itu sangat positif. Namun untuk saat ini belum bisa kami akomodir, karena masih ada keterbatasan anggaran. Ke depan tentu akan menjadi bahan pertimbangan," jelasnya.

Sementara itu, Ketua Pokja Irigasi Kanan, Obaya Magal, mengungkapkan bahwa pada tahun 2025 pihak-

nya melaksanakan program penimbunan jalan dan kegiatan kebersihan lingkungan. Program tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan mendesak masyarakat setempat.

"Beberapa ruas jalan di Irigasi kanan mengalami kerusakan dan sangat menyulitkan warga. Karena itu kami melakukan penimbunan jalan sepanjang kurang lebih 150 meter agar akses masyarakat menjadi lebih baik," ucapnya.

Untuk tahun 2026, Pokja Irigasi Kanan belum menetapkan program kerja. Pengurus berencana terlebih dahulu menggelar musyawarah bersama masyarakat guna menentukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga.

"Kami akan duduk sama-sama untuk merumuskan kegiatan yang paling dibutuhkan dan memberikan manfaat bagi banyak orang," ungkapnya.

Melalui sosialisasi ulang ini, YPMak berharap Program Kampung tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan sosial, tetapi juga mampu menjadi penggerak ekonomi masyarakat Amungme yang tinggal di wilayah perkotaan.

Dengan dukungan masyarakat dan pengurus yang dipercaya, Irigasi kanan diharapkan dapat menjadi contoh pengembangan program kampung yang lebih produktif dan berkelanjutan. (ots-1)

Bentuk Pokja di Mapurujaya dan Tipuka

Masyarakat Diajak Rancang Masa Depan Kampung

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) terus berupaya mendorong kemandirian masyarakat asli Papua. Upaya ini diwujudkan dengan sosialisasi dan pembentukan kelompok kerja (Pokja) di Mapurujaya dan Kampung Tipuka, pada Rabu (3/6/2026).

Pada sosialisasi dan pembentukan Pokja tersebut, YPMak mengajak masyarakat kampung untuk merancang masa depan kampung.

Pembentukan Pokja merupakan bagian dari Program Kampung yang diinisiasi YPMak sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia. Program ini dirancang untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi YPMak, keberhasilan program tidak hanya diukur dari besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat terlibat dalam menentukan arah pembangunan kampungnya sendiri.

Staf Divisi Sosial Ekonomi YPMak, Dwi Iksan Kanang menegaskan bahwa seluruh proses penyusunan program dan Rencana Anggaran Belanja (RAB) harus dilakukan secara partisipatif dan transparan.

Menurutnya, RAB tidak boleh disusun oleh segelintir orang, melainkan melalui musyawarah yang melibatkan Pokja, masyarakat, dan aparat kampung. Sehingga seluruh warga memahami dan menyepakati program yang akan dilaksanakan.

"YPMak tidak ikut menyusun RAB



Penandatanganan berkas perjanjian kerja sama.

maupun menentukan program kampung. Peran yayasan hanya memberikan pendampingan dan memastikan dana yang tersedia benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat," ujarnya.

Ia juga menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dalam kepengurusan Pokja sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif dan mewakili seluruh kelompok masyarakat.

"Harapan kami, dana yang ada digunakan untuk kegiatan yang mampu meningkatkan ekonomi kampung, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat secara luas," ucapnya.

Pada sosialisasi tersebut juga ditekankan, agar laporan pertanggungjawaban (LPJ) disampaikan tepat

waktu pada tahun berjalan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan tertib dan akuntabel.

Dalam musyawarah tersebut, masyarakat Kampung Mapurujaya memilih Fidelis Ukapoka sebagai Ketua Pokja, didampingi Hendrikus Mauri sebagai Sekretaris, Ludiwina Weyau sebagai Bendahara, serta Emanuel Ony Ukapoka dan Stevi Imbiri sebagai anggota.

Pokja Mapurujaya pada tahun 2026, masyarakat berencana menanam 200 hingga 300 pohon kelapa sebagai investasi jangka panjang yang diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan kampung di masa depan.

Di Kampung Tipuka, masyarakat juga membentuk kepengurusan Pokja yang terdiri dari Wilem Mirapuru sebagai Ketua, Adolf Taote sebagai Sekretaris, Magdalena Mapeko sebagai Bendahara, serta Kanisius Tiannaipa dan Yanwarius Papita sebagai anggota.

Program yang disepakati warga Tipuka disusun dari tingkat RW sebelum diserahkan kepada Pokja untuk dibahas dan ditetapkan bersama. Pada tahun 2026, masyarakat merencanakan pengadaan lima unit mesin tempel tambahan, pembersihan kali, serta penambahan lampu jalan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung kegiatan ekonomi warga.

Sementara itu, Seksi Pemerintahan Distrik Mimika Timur, Benjamin Warinusy, mengingatkan para pengurus Pokja agar menjalankan amanah yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Keberadaan Pokja harus menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program pembangunan di kampung.

"Jalankan tugas dengan baik dan sesuai keinginan masyarakat. Program yang dilaksanakan harus benar-benar memberi manfaat bagi warga," pesannya.

Melalui pembentukan Pokja ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga menjadi pelaku utama pembangunan di kampungnya sendiri. Dari ruang-ruang musyawarah sederhana di Mapurujaya dan Tipuka, tumbuh harapan baru bahwa pembangunan yang direncanakan bersama akan melahirkan kampung yang lebih mandiri, sejahtera, dan berdaya saing di masa mendatang. (ots-1)



Penandatanganan berkas perjanjian kerja sama.

Dorong Program Ekonomi Jangka Panjang

Pengurus Pokja Belakang Keuskupan Dipertahankan

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) selaku pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI) menggelar sosialisasi ulang Program Kelompok Kerja (Pokja) Kampung Highland Wilayah Kota di kawasan Belakang Kantor Keuskupan Mimika, SP2, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, Jumat (12/6/2026).

Kegiatan tersebut dihadiri tim YPMak, di antaranya Staf Divisi Ekonomi Julius Cenawatme, Staf Administrasi Wakil Ketua Pengurus Bidang Peren-

ga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

"Kalau ada potensi pertanian, peternakan atau perkebunan, silakan dikembangkan. Program-program seperti itu yang diharapkan bisa dibahas bersama masyarakat. Jadi tidak lagi hanya fokus pada kegiatan bersih-bersih, tetapi lebih kepada kegiatan ekonomi produktif," ujarnya.

Roberth juga menegaskan bahwa berdasarkan hasil evaluasi, administrasi maupun pelaksanaan program Pokja Wilayah Belakang Keuskupan dinilai

mengganti secara sepihak tanpa bukti yang jelas.

"Pergantian pengurus harus berdasarkan bukti kerja. Kalau hasil kerjanya baik dan laporan kerjanya juga baik, maka itu menjadi pertimbangan utama. Kita harus bekerja untuk menghasilkan manfaat jangka panjang," ujarnya.

Perwakilan masyarakat, Alexander Kemong, menyampaikan dukungannya terhadap kepengurusan yang ada karena dinilai mampu menjalankan program dengan baik sejak awal.

"Kepemimpinan ketua Pokja dari



Pengurus kelompok kerja Program Kampung YPMak di wilayah belakang keuskupan Timika, foto bersama tim YPMak usai sosialisasi dan pemilihan pengurus pokja tahun 2026.

canaan Program Johannes Isak Baransano, Staf Divisi Perencanaan Program Sosial Ekonomi Serta Tim Teknis Pelaksana Program Kampung Wilayah Highland dan Kota Robertho Kailey, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, serta warga setempat.

Dalam sosialisasi itu, Staf Divisi Perencanaan Program Sosial Ekonomi Serta Tim Teknis Pelaksana Program Kampung Wilayah Highland dan Kota, Robertho Kailey menjelaskan bahwa program Pokja memiliki dua manfaat utama, yakni memberikan tambahan penghasilan sekaligus menyediakan aktivitas produktif bagi masyarakat di lingkungan setempat.

Ia mengatakan, ke depan YPMak mendorong setiap Pokja untuk mengembangkan program berbasis potensi wilayah seperti pertanian, peternakan, maupun perkebunan, sehing-

berjalan baik.

Menurutnya, pergantian pengurus sebaiknya didasarkan pada bukti kinerja, bukan sekadar keinginan sebagian pihak.

Ia turut menyampaikan bahwa usulan penambahan anggota maupun penambahan anggaran telah menjadi catatan YPMak, namun hingga saat ini belum dapat direalisasikan karena keterbatasan anggaran.

"Usulan itu tetap kami catat sebagai bahan pertimbangan, tetapi bukan berarti menjadi janji yang pasti dilaksanakan. Kondisi anggaran saat ini masih terbatas," ujarnya.

Sementara itu, Staf Divisi Ekonomi YPMak, Julius Cenawatme, menilai kinerja pengurus Pokja selama ini sudah baik sehingga untuk memilih harus melalui musyawarah dan alasan yang kuat untuk diganti dan tidak hanya

awal sampai sekarang berjalan baik. Program-program juga terlaksana dengan baik sehingga kami mendukung untuk tetap melanjutkan kepengurusan ini ke depan," ungkapnya.

Sementara Ketua Pokja Wilayah Belakang Keuskupan 2025, Gero B. Mom menyampaikan apresiasi atas dukungan masyarakat dan YPMak terhadap program yang selama ini dijalankan.

Dalam sosialisasi tersebut, masyarakat juga menyepakati untuk mempertahankan kepengurusan Pokja periode sebelumnya pada kepengurusan tahun 2026.

Adapun susunan pengurus Pokja Wilayah Belakang Keuskupan tahun 2026 yang kembali dipercaya masyarakat, yakni Ketua Gero B. Mom, Sekretaris Peanus Onawame, dan Bendahara Januarius Amokoame.

(ots-1)

Wabup Emanuel Kemong

Jabat Pembina YPMak Perwakilan Pemkab Mimika

Wakil Bupati Mimika Emanuel Kemong resmi menjabat Pembina Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) perwakilan dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Mimika.

Dalam struktur kepengurusan YPMak selaku pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia (PTFI), Pemkab Mimika menempati posisi anggota pembina. Sebelumnya jabatan ini diamanahkan kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) demi mengawal fungsi perencanaan dan pengawasan pembangunan daerah.

Namun, setelah melalui berbagai pertimbangan, Bupati Mimika memutuskan untuk menunjuk langsung Wabup Emanuel Kemong sebagai Pembina YPMak.

"Beberapa waktu lalu Bupati Mimika menunjuk saya sebagai pembina YPMak. Penunjukan ini mutlak dilakukan oleh pimpinan daerah sebagai bagian dari fungsi pengawasan program," ungkap Emanuel di kediamannya, Jalan Hasanuddin, Timika, Selasa (2/6/2026).

Emanuel menjelaskan kehadiran perwakilan Pemkab Mimika di jajaran pembina untuk membangun koordinasi yang kuat. Hal ini dilakukan agar tidak



Wakil Bupati Mimika, Emanuel Kemong ketika memberikan arahan dan motivasi saat kunjungan ke Sekolah Asrama Taruna Papua.

terjadi tumpang tindih (overlapping) antara program kerja yang dijalankan oleh pihak yayasan, pemerintah, maupun mitra kerja lainnya.

Mengingat seluruh program YPMak dan Pemkab Mimika menasar objek yang sama yaitu masyarakat Mimika, maka kemitraan yang solid menjadi kunci utama agar realisasi program di lapangan dapat berjalan maksimal.

"Semua program YPMak ini lang-

sung menyentuh masyarakat Mimika, dan Pemkab Mimika pun juga sama. Agar tidak ada tumpang tindih program, maka fungsi Pembina ini cukup penting karena sasaran kita adalah masyarakat yang sama," ucapnya.

Emanuel meyakini proses pengambilan kebijakan strategis kini dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat dan profesional, tentunya dengan tetap berkoordinasi bersama Bupati Mimika sesuai ketentuan yang berlaku.

"Karena YPMak ini mitra strategis Pemkab Mimika, pengambilan kebijakan harus dilakukan secara profesional. Maka dari itu, pengambilan kebijakan dapat saya lakukan secara langsung sesuai dengan aturan yang ada," jelasnya.

Ke depan pengurus YPMak bersama dewan pembina dijadwalkan akan menggelar rapat koordinasi sebanyak tiga kali dalam setahun.

"Saat ini kita tengah menunggu proses kerja sama antara PT Freeport Indonesia (PTFI), YPMak, dan Pemkab Mimika. Hubungan kemitraan ini nantinya akan menjadi payung hukum untuk menyinkronkan seluruh program kerja di setiap divisi YPMak dengan dinas-dinas terkait di lingkungan Pemkab Mimika," jelasnya. (ots-1)

12 Konsultan Bersaing Susun Sistem Pendidikan yang Lebih Transparan

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) tengah mempersiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) program pendidikan sebagai langkah memperkuat tata kelola beasiswa agar lebih transparan, akuntabel, dan terukur.

SOP tersebut nantinya akan mengatur seluruh tahapan pengelolaan program pendidikan, mulai dari proses seleksi penerima beasiswa, mekanisme pembiayaan, pengaturan kuota, hingga evaluasi dan pergantian penerima beasiswa.

Untuk menyusun dokumen penting tersebut, YPMak saat ini sedang melakukan seleksi konsultan yang akan dipercaya merancang sistem operasional Divisi Pendidikan secara menyeluruh.

Wakil Ketua Pengurus YPMak Bidang Perencanaan Program Feri Magai Uamang menjelaskan penyusunan SOP diperlukan karena selama ini program beasiswa telah berjalan berdasarkan regulasi yang mengatur secara umum, namun belum memiliki pedoman teknis yang mengatur setiap tahapan secara

rinci.

"Di dalam SOP nanti akan diatur bagaimana proses seleksi penerima beasiswa, tahapan-tahapannya seperti apa, komponen biaya yang diberikan bagaimana, hingga mekanisme pengelolaannya secara detail," ujarnya.

Menurutnya, konsultan terpilih nantinya tidak hanya menyusun dokumen SOP, tetapi juga memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan saat ini.

SOP tersebut akan mencakup seluruh siklus program pendidikan, mulai dari perekrutan peserta, proses penerimaan, pembiayaan, monitoring, hingga peserta menyelesaikan pendidikan.

"Selama ini kita memiliki produk beasiswa yang mengatur secara umum. Namun untuk implementasi teknisnya diperlukan SOP yang lebih detail agar seluruh proses bisa berjalan dengan baik dan terukur," ucapnya.

Saat ini proses seleksi konsultan masih berlangsung. Dari total 33 pelamar yang mendaftar, YPMak telah melaku-

kan seleksi administrasi hingga menyisakan 20 peserta.

Selanjutnya, 20 peserta tersebut mengikuti tahapan sosialisasi dan proses seleksi lanjutan. Dari jumlah itu, kini tersisa 12 calon konsultan yang masih bersaing untuk masuk ke tahap berikutnya.

Ke-12 peserta tersebut akan kembali mengikuti proses seleksi hingga mengerucut menjadi 10 besar. Nama-nama yang lolos nantinya akan diputuskan oleh pengurus dan pembina YPMak sebelum menetapkan konsultan terpilih.

"Awalnya ada 33 pelamar, kemudian setelah seleksi administrasi tersisa 20 peserta. Saat ini ada 12 calon konsultan yang masih mengikuti proses seleksi dan akan masuk ke tahapan akhir sebelum ditetapkan konsultan terpilih," jelasnya.

Melalui penyusunan SOP ini, YPMak berharap pengelolaan program pendidikan dan beasiswa dapat berjalan lebih profesional, memberikan kepastian bagi penerima manfaat, serta memastikan setiap proses berlangsung secara adil dan transparan. (ots-1)

Excellent Life Ketika Langkah Kecil Mengubah Hidup Menjadi Luar Biasa

DI era media sosial, kita sering melihat kesuksesan dalam bentuk yang instan. Ada yang mendadak kaya, tiba-tiba terkenal, atau terlihat berhasil dalam waktu singkat. Akibatnya, banyak orang merasa tertinggal. Mereka ingin berubah cepat, sukses cepat, dan bahagia secepat mungkin.

Padahal kenyataannya, kehidupan tidak bekerja seperti itu.

Pesan inilah yang menjadi salah satu inti dari buku *Excellent Life: Langkah Kecil Menuju Kesuksesan Besar dan Kebahagiaan Sejati* karya Dr. Ibrahim Elfiky. Melalui buku ini, beliau mengajak kita melihat bahwa kehidupan yang luar biasa bukan dibangun oleh tindakan besar yang sesekali dilakukan, melainkan oleh kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten setiap hari.

Potensi Besar yang Sering Tidak Disadari.

Banyak orang menjalani hidup dengan keyakinan bahwa dirinya biasa-biasa saja. Mereka fokus pada kekurangan, kegagalan, dan keterbatasan yang dimiliki.

Dr. Ibrahim Elfiky mengingatkan bahwa setiap manusia sesungguhnya memiliki potensi yang jauh lebih besar daripada yang mereka sadari. Masalahnya bukan karena potensi itu tidak ada, melainkan karena tidak pernah digali dan dikembangkan.

Sering kali seseorang gagal bukan karena kurang kemampuan, tetapi karena terlalu lama percaya bahwa dirinya tidak mampu.

Cara berpikir seperti ini sangat menentukan arah kehidupan. Pikiran negatif akan melahirkan tindakan negatif. Sebaliknya, pikiran positif akan membuka peluang baru, keberanian baru, dan energi baru untuk bertindak.

Karena itu, perubahan hidup selalu dimulai dari perubahan cara berpikir.

Jika seseorang ingin hidupnya berubah, ia harus terlebih dahulu mengubah percakapan yang terjadi di dalam pikirannya sendiri.

Kekuatan Langkah Kecil

Salah satu pelajaran paling berharga dari buku ini adalah tentang kekuatan langkah kecil.

Banyak orang menetapkan tar-

get yang sangat besar. Mereka ingin langsung menjadi pengusaha sukses, pemimpin hebat, penulis terkenal, atau ahli di bidang tertentu. Namun ketika melihat jarak antara kondisi saat ini dan tujuan yang diinginkan, mereka menjadi takut dan akhirnya menyerah.

Dr. Elfiky menawarkan pendekatan yang lebih realistis.

Jangan fokus pada lompatan besar. Fokuslah pada langkah kecil yang bisa dilakukan hari ini.

Ingin menjadi pembaca yang baik? Mulailah membaca lima halaman sehari.

Ingin lebih sehat? Mulailah berjalan kaki lima belas menit setiap hari.

Ingin meningkatkan kompetensi? Luangkan tiga puluh menit sehari untuk belajar hal baru.

Langkah-langkah kecil mungkin tampak tidak berarti dalam satu hari. Namun ketika dilakukan selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, hasilnya bisa sangat luar biasa.

Air yang menetes perlahan mampu melubangi batu. Demikian pula kebiasaan kecil yang dilakukan terus-menerus mampu mengubah masa depan seseorang.

Disiplin Lebih Penting daripada Motivasi

Banyak orang menunggu motivasi sebelum bertindak.

Mereka berkata, "Nanti kalau semangat saya mulai olahraga."

"Atau nanti kalau mood saya bagus, saya akan mulai belajar."

Masalahnya, motivasi bersifat sementara. Ia datang dan pergi.

Yang menentukan keberhasilan justru disiplin.

Orang-orang sukses tidak selalu memiliki motivasi yang lebih besar dibanding orang lain. Mereka hanya memiliki kemampuan untuk tetap bergerak meskipun sedang tidak bersemangat.

Mereka memahami bahwa kemajuan tidak ditentukan oleh perasaan hari ini, tetapi oleh konsistensi tindakan yang dilakukan setiap hari.

Karena itu, jika ingin membangun kehidupan yang unggul, jangan bergantung pada motivasi. Bangunlah sistem dan kebiasaan yang membuat Anda tetap berjalan meskipun suasana

Oleh : Priatna Agus Setiawan



hati sedang tidak mendukung.

Kesuksesan Tidak Sama dengan Kebahagiaan.

Di tengah masyarakat modern, banyak orang mengejar kesuksesan materi tanpa batas.

Mereka bekerja keras demi jabatan, kekayaan, dan pengakuan sosial. Namun tidak sedikit yang akhirnya merasa kosong meskipun semua target tersebut telah tercapai.

Buku ini mengingatkan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan bukanlah hal yang sama.

Seseorang bisa sukses secara finansial tetapi gagal menikmati hidupnya. Sebaliknya, seseorang yang hidup sederhana bisa merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang mendalam.

Menurut Dr. Elfiky, kehidupan yang unggul adalah kehidupan yang seimbang. Ada pencapaian dalam karier, tetapi juga ada ketenangan batin. Ada keberhasilan duniawi, tetapi juga kedekatan spiritual. Ada produktivitas, tetapi juga rasa syukur.

Ketika keseimbangan ini tercapai, seseorang tidak hanya berhasil dalam pandangan manusia, tetapi juga merasakan makna hidup yang sesungguhnya.

Mulailah Hari Ini.

Sering kali kita menunda perubahan karena merasa belum siap.

Padahal tidak ada waktu yang benar-benar sempurna untuk memulai.

Jika menunggu kondisi ideal, kemungkinan besar kita tidak akan pernah bergerak.

Pesan sederhana dari buku ini adalah: mulailah dari apa yang ada, laku-

kan apa yang bisa dilakukan, dan lakukan sekarang.

Tidak perlu perubahan yang spektakuler.

Cukup satu kebiasaan baik hari ini.

Satu keputusan positif hari ini.

Satu langkah kecil menuju kehidupan yang lebih baik hari ini.

Karena pada akhirnya, kehidupan yang luar biasa bukanlah hasil dari satu tindakan besar yang mengubah segalanya.

ya. Kehidupan yang luar biasa adalah akumulasi dari ribuan keputusan kecil yang diambil dengan sadar setiap hari.

Kesuksesan besar lahir dari langkah kecil yang konsisten. Dan kebahagiaan sejati lahir ketika kesuksesan tersebut berjalan seiring dengan ketenangan hati, rasa syukur, serta kedekatan kepada Tuhan.

Itulah makna sesungguhnya dari sebuah Excellent Life.

Asrama, Akar Budaya, dan Jiwa Anak Papua

Oleh : TIARA IMBIRI, SPD, GR.
Guru Bahasa Indonesia/Waka

Kesiswaan SMP Taruna Papua.
Mahasiswa Magister Manajemen
Pendidikan Universitas
Cenderawasih

Strategi manajemen kesiswaan
berbasis kearifan lokal dapat
menjadi jalan penguatan
psikososial murid SMP berasrama



MANAJEMEN kesiswaan di sekolah berasrama tidak boleh berhenti pada absensi, tata tertib, dan daftar pelanggaran.

Pada murid SMP yang tinggal jauh dari keluarga, manajemen kesiswaan adalah pekerjaan merawat jiwa: menumbuhkan rasa aman, menguatkan identitas, melatih pengendalian emosi, dan membiasakan anak hidup bersama secara bertanggung jawab.

Di Papua, tugas itu memiliki makna yang lebih dalam. Anak datang ke sekolah tidak sebagai kertas kosong. Ia membawa marga, bahasa ibu, cerita kampung, kebiasaan keluarga, pengalaman alam, iman, luka, harapan, dan cita-cita.

Karena itu, pendidikan berasrama yang baik tidak boleh mencabut anak dari akarnya. Sekolah justru perlu menjadikan akar budaya sebagai tenaga untuk menumbuhkan keberanian belajar dan kesehatan psikososial murid.

Di tanah Mimika, di antara gunung, sungai, hutan, pesisir, dan kampung, anak tidak tumbuh dari meja administrasi; ia tumbuh dari pelukan tanah, suara keluarga, dan doa yang dititipkan mama-bapa dari rumah.

Dari Timika sampai kampung-kampung Papua lainnya, setiap anak membawa bara kecil dalam dada: bara identitas yang perlu dijaga agar tidak padam oleh dinginnya jauh dari

keluarga.

Psikososial, dalam bahasa yang sederhana, adalah hubungan antara keadaan batin anak dan kemampuannya hidup bersama orang lain. Anak yang batinnya aman lebih mudah percaya kepada guru, berani bertanya, mampu meminta maaf, dan tidak cepat menyerang teman. Sebaliknya, anak yang merasa asing, malu, takut, atau tidak didengar mudah menarik diri, meledak dalam marah, melanggar aturan, atau kehilangan semangat belajar.

Mengapa Asrama Perlu Strategi Khusus?

Usia SMP adalah masa peralihan. Anak mulai ingin mandiri, tetapi belum selalu mampu mengatur emosi. Ia ingin diterima teman, tetapi masih belajar memahami batas. Ia rindu rumah, tetapi sering tidak tahu cara mengatakannya. Di sekolah berasrama, semua proses itu terjadi hampir dua puluh empat jam: di kelas, kamar, ruang makan, lapangan, tempat ibadah, dan jam belajar malam.

Karena itu, asrama bukan sekadar tempat tidur. Asrama adalah rumah kedua, ruang latihan sosial, dan laboratorium karakter. Anak belajar bangun tepat waktu, merapikan tempat tidur, menunggu giliran, berbagi ruang, menyelesaikan konflik, menghormati kakak kelas, dan menolong teman

yang tertinggal. Semua kebiasaan kecil itu membentuk daya tahan psikososial.

Asrama yang baik tidak memutuskan tali rindu anak kepada rumah; ia menjadikan rindu itu seperti api tungku yang menghangatkan disiplin, persahabatan, ibadah, belajar malam, dan keberanian untuk bermimpi.

Namun tanpa strategi yang jelas, asrama juga dapat menjadi ruang yang berat. Perbedaan bahasa, daerah asal, kebiasaan keluarga, kemampuan belajar, dan cara mengekspresikan emosi bisa berubah menjadi salah paham. Pelanggaran kecil dapat berkembang menjadi konflik.

Anak yang pendiam bisa makin tidak terlihat. Anak yang keras bisa cepat diberi cap nakal, padahal mungkin sedang menahan rindu, takut gagal, atau belum menemukan orang dewasa yang ia percaya.

Kearifan Lokal Bukan Hiasan Acara

Kearifan lokal sering dipersempit menjadi tarian penyambutan, pakaian adat, atau hiasan pada hari tertentu. Padahal, dalam manajemen kesiswaan, kearifan lokal harus menjadi cara sekolah memperlakukan anak.

Nilai hormat kepada orang tua, musyawarah, gotong royong, tanggung jawab terhadap marga dan kampung, kedekatan dengan alam, keberanian, kesetiaan, dan rasa malu ketika merusak hubungan adalah nilai pendidikan yang hidup dalam banyak keluarga Papua.

Bagi anak Papua, kearifan lokal bukan batu tua yang diam di halaman masa lalu. Ia adalah sungai nilai yang mengalir dari nasihat orang tua, kerja bersama di kampung, hormat kepada sesama, dan rasa malu ketika merusak hubungan.

Bila sungai itu dialirkan ke dalam kehidupan asrama, anak akan belajar bahwa disiplin bukan cambuk yang melukai, melainkan pagar kasih yang menjaga martabat.

Nilai-nilai itu dapat diterjemahkan ke dalam sistem pembinaan harian.

Menegur anak, misalnya, tidak hanya dengan hukuman, tetapi dengan perkataan yang memulihkan martabat.

Menyelesaikan konflik tidak hanya dengan mencatat kesalahan, tetapi dengan mempertemukan pihak yang terluka, mendengar dampak perbuatan, meminta maaf, dan membuat janji perbaikan. Di sini disiplin tetap tegas, tetapi tidak kehilangan kasih.

Strategi Manajemen Kesiswaan Berbasis Kearifan Lokal

Strategi pertama adalah pemetaan murid secara utuh sejak awal masuk asrama. Sekolah perlu mengenal bukan hanya nilai akademik, tetapi juga asal daerah, bahasa ibu, kebiasaan keluarga, pengalaman tinggal jauh dari rumah, kondisi emosi, relasi pertemanan, minat, kekuatan, dan tantangan adaptasi. Data seperti ini bukan untuk memberi label, melainkan untuk menentukan bentuk pendampingan yang tepat.

Strategi kedua adalah membangun lingkaran aman. Pada tahap awal, murid dapat dikelompokkan berdasarkan kebutuhan yang dekat, misalnya anak yang baru pertama kali tinggal di asrama, anak yang pendiam, anak yang membutuhkan dukungan belajar, atau anak yang berasal dari wilayah budaya dan bahasa yang sama.

Kelompok kecil seperti ini memberi ruang aman agar anak berani bercerita. Setelah kepercayaan tumbuh, kelompok diperluas secara bertahap agar anak belajar hidup dalam keberagaman.

Strategi ketiga adalah menghidupkan peran pembina asrama, wali kelas, guru BK, dan kakak asuh sebagai satu tim. Murid tidak boleh merasa bahwa ia hanya diawasi.

Ia perlu merasakan bahwa ada orang dewasa dan teman sebaya yang mengenalnya, menegurnya dengan adil, mendengar ceritanya, dan menolongnya bangkit ketika salah. Kakak asuh atau sahabat sebaya juga penting, sebab pada usia SMP nasihat teman sering lebih cepat masuk ke hati.

Strategi keempat adalah disiplin restoratif. Dalam pendekatan ini, pelanggaran tetap memiliki konsekuensi, tetapi konsekuensi diarahkan untuk memperbaiki hubungan dan perilaku. Anak yang mengejek teman, misalnya, tidak cukup hanya dihukum membersihkan halaman.

Ia perlu diajak memahami luka yang ditimbulkan, meminta maaf, membuat komitmen, dan melakukan tindakan

nyata untuk memulihkan hubungan. Hukuman boleh membuat anak takut, tetapi pemulihan membuat anak belajar bertanggung jawab.

Strategi kelima adalah program Akar dan Sayap. Akar berarti anak diajak mengenal dan menghargai asal-usulnya: keluarga, kampung, bahasa, cerita orang tua, tokoh panutan, nilai iman, dan kebaikan budaya yang membentuk dirinya.

Sayap berarti anak dibimbing menyusun cita-cita, keterampilan hidup, kebiasaan belajar, kemampuan memimpin, serta rencana kontribusi bagi Papua. Dengan akar, anak tidak malu pada identitasnya. Dengan sayap, anak berani menatap masa depan.

Akar adalah suara rumah yang memanggil anak agar tidak lupa siapa dirinya; sayap adalah keberanian untuk terbang tanpa mematahkan ranting asalnya.

Anak Papua perlu keduanya: akar agar tidak hilang di tanah orang, dan sayap agar mampu pulang membawa terang bagi kampung, Mimika, dan Papua.

Strategi keenam adalah jurnal perkembangan psikososial. Jurnal ini dapat diisi secara sederhana oleh wali kelas, guru BK, dan pembina asrama. Yang diamati bukan hanya pelanggaran, tetapi juga rasa aman, keberanian berbicara, kemampuan bekerja sama, cara mengelola marah, kepedulian kepada teman, kemandirian, kebiasaan belajar, dan kebanggaan terhadap identitas budaya.

Jurnal seperti ini membantu sekolah membaca anak sebagai manusia, bukan hanya sebagai nomor induk.

Keluarga dan Kampung Tetap Hadir

Sekolah berasrama tidak boleh membuat keluarga merasa kehilangan peran. Asrama memang menjadi rumah kedua, tetapi keluarga tetap rumah pertama. Orang tua menyimpan akar batin anak: doa, restu, cerita, nasihat, dan nilai hidup. Karena itu, komunikasi sekolah dan orang tua tidak cukup dilakukan saat pembagian rapor atau ketika anak bermasalah.

Sebab sejauh apa pun anak melangkah ke gerbang asrama, jalan pulang hatinya tetap menuju rumah: kepada mama yang menyimpan doa, bapa yang menitipkan harapan, keluarga yang menunggu kabar, dan kampung yang memanggil namanya dengan kasih.

Pertemuan orang tua perlu diarahkan sebagai ruang dialog berkembang-

an anak. Sekolah dapat menyampaikan kekuatan anak, tantangan adaptasi, kebiasaan di asrama, relasi pertemanan, kondisi emosi, dan bentuk dukungan yang dibutuhkan dari rumah. Dengan begitu, anak merasa dikelilingi satu lingkaran kepedulian: sekolah, asrama, keluarga, dan kampung.

Ukuran Keberhasilan yang Lebih Manusiawi

Keberhasilan manajemen kesiswaan berasrama tidak cukup diukur dari rendahnya angka pelanggaran. Sekolah bisa tampak tertib, tetapi batin muridnya sepi. Sekolah bisa sunyi, tetapi belum tentu damai.

Ukuran yang lebih penting adalah apakah anak merasa aman, dihargai, didengar, berani meminta bantuan, mampu bekerja sama, tidak takut mengakui kesalahan, dan bangga pada identitasnya tanpa merendahkan identitas orang lain.

Jika strategi ini berjalan, murid SMP berasrama akan tumbuh lebih utuh. Ia tidak hanya pintar menjawab soal, tetapi juga mampu mengatur diri, menghormati teman, menyelesaikan konflik, menjaga kebersihan, memimpin kelompok kecil, dan memiliki harapan. Inilah pengembangan psikososial yang sesungguhnya: anak kuat dari dalam dan sanggup hidup bersama dari luar.

Papua membutuhkan generasi yang cerdas, tetapi juga sehat jiwanya. Papua membutuhkan anak yang mampu berdiri sejajar dengan dunia, tetapi tetap tahu tanah tempat ia berpijak. Maka, manajemen kesiswaan berbasis kearifan lokal bukan pekerjaan tambahan di pinggir sekolah. Ia adalah jantung pendidikan berasrama.

Dari Mimika hingga pesisir Papua, dari lembah sampai kaki gunung, setiap anak adalah benih yang ditanamkan tanah ini kepada sekolah. Bila benih itu disiram dengan kasih, dijaga dengan kearifan, dan diterangi dengan ilmu, ia akan tumbuh menjadi pohon harapan yang menaungi banyak orang.

Sekolah berasrama yang dikelola dengan hati akan menjadi noken kehidupan. Setiap aturan adalah simpul. Setiap teguran adalah benang. Setiap kegiatan adalah motif.

Setiap guru, pembina, orang tua, dan teman sebaya adalah penenun. Jika semua dikerjakan dengan kearifan lokal, asrama tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi rumah tumbuh bagi anak Papua: tempat jiwa mereka dikuatkan, identitas mereka dirawat, dan masa depan mereka mulai ditenun. ***

Dua Dekade RSMM Mimika (3-habis)

Menapak Jejak Baru Menuju Standar Nasional

RUMAH Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) Timika telah menjadi saksi perjalanan kesehatan masyarakat Kabupaten Mimika selama lebih dari seperempat abad.

Kini rumah sakit ini memasuki babak baru. Dengan semangat transformasi, rumah sakit yang lahir dari kepedulian mendalam terhadap masyarakat asli Papua ini tengah mempersiapkan diri untuk bersaing dan setara dengan fasilitas kesehatan berstandar nasional pada 2027 mendatang.

Berawal dari komitmen untuk melayani, RSMM yang berdiri sejak 1998 dan resmi beroperasi tahun 1999, bukan sekadar bangunan dengan peralatan medis.

Ia adalah wujud nyata harapan bagi Suku Amungme, Kamoro, dan seluruh masyarakat Papua yang selama ini mengandalkannya. Catatan sejarah mencatat, lebih dari 2,7 juta pasien telah ditangani selama 25 tahun keberadaannya—angka yang membuktikan betapa vitalnya peran RSMM dalam denyut kehidupan di tanah Papua.

Untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAM) selaku pengelola Dana Kemitraan PT Freeport Indonesia, mengambil langkah besar dengan menyusun Rencana Induk Pengembangan (Master Plan).

Proses ini tidak dilakukan secara terburu-buru. Melalui seleksi ketat yang melibatkan 58 peserta lelang sejak tahun 2025, akhirnya PT Ligar Mandiri Indonesia ditunjuk sebagai mitra konsultan.

Proses pemilihan yang berjalan selama enam bulan ini memastikan bahwa arah pembangunan RSMM nantinya benar-benar matang dan terukur.

"Kami berharap kerja sama ini berjalan sesuai jadwal, karena penyusunan rencana induk merupakan mandat strategis yang akan menentukan arah pengembangan rumah sakit," ujar Feri Magai Uamang, Wakil Ketua Pengurus Bidang Program YPMAM.

Ketua Pembina YPMAM, Engel Enock, yang juga menjabat sebagai VP Community Relations PT Freeport Indonesia, menambahkan bahwa perencanaan ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hasilnya nanti akan menjadi pijakan utama untuk pen-



OTS-1

PT Ligar Mandiri Indonesia menjadi konsultan YPMAM yang menyusun Rencana Induk Pengembangan RSMM.

gelolaan jangka pendek, menengah, hingga panjang. Tim konsultan akan memetakan ulang manajemen, keuangan, hingga sistem pelayanan medis agar lebih efektif dan prima.

Salah satu kekuatan terbesar transformasi ini adalah dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, yang didasari oleh satu tujuan mulia: kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Mimika menunjukkan komitmen kuatnya dengan menghibahkan peralatan kesehatan senilai Rp15 miliar pada akhir 2025 lalu. Mulai dari USG 4D, oksigen konsentrator, hingga alat penunjang medis lainnya, diserahkan dengan alasan yang sangat manusiawi.

"Di RSMM ada 99,9 persen pasiennya adalah Orang Asli Papua. Kami tidak melihat siapa pemilik layanan, tetapi kami pemerintah daerah melihat pada siapa yang menerima manfaatnya. Di situlah pemerintah harus berpihak," tegas Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika, Reynold Ubra. Dukungan serupa juga datang dari Pemerintah Provinsi Papua Tengah melalui hibah alat CT Scan.

Apresiasi pun mengalir dari PT Freeport Indonesia. Senior Vice President Community Development PTFI, Nathan Kum, menyebut capaian RSMM sebagai sesuatu yang luar biasa. "Ru-

mah sakit ini memiliki peran strategis dalam menjamin akses kesehatan masyarakat di Mimika," ungkapnya.

Tak kalah penting, suara hati masyarakat adat pun terdengar jelas. Ketua LEMASA, Stingal Johny Beanal, menyampaikan rasa syukurnya.

"Pelayanan kesehatan di RSMM sangat bermanfaat karena kami mendapat prioritas utama. Semoga RSMM menjadi lebih baik di usianya yang makin matang," katanya penuh harap.

Harapan di Ujung Waktu

Dengan penyusunan Master Plan yang ditargetkan rampung sebelum akhir 2026, seluruh pemangku kepentingan sepakat bahwa pembenahan ini adalah bagian dari transformasi besar untuk mendorong kesejahteraan.

Ketua Pengurus YPMAM, Dr. Leonardus Tumuka, menegaskan visi ini bukan hanya soal membangun gedung atau menambah alat, melainkan bagaimana layanan kesehatan yang berkualitas bisa segera dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Mimika.

RSMM Timika kini tidak hanya bertransformasi menjadi rumah sakit modern, tetapi juga memertegas jati dirinya sebagai rumah sakit yang lahir dari masyarakat, untuk masyarakat, dan akan terus tumbuh bersama tanah Papua menuju standar nasional yang membanggakan. (yeremias isak Imbiri)

Menembus Batas Administratif Demi Memperkuat Ekonomi Masyarakat Kamoro



Tim YPMak ketika melakukan kunjungan kerja di Kampung Omba Nariki tahun 2025. Ketua Pengurus, Dr. Leonardus Tumuka secara simbolis menyerahkan bahan kontak berupa sembako kepada perwakilan masyarakat Omba Nariki.

PEMBANGUNAN masyarakat adat tidak selalu mengikuti batas-batas administratif pemerintahan. Dalam banyak kasus di Papua, ikatan budaya dan wilayah adat justru menjadi dasar utama dalam menentukan arah pemberdayaan masyarakat. Prinsip inilah yang tampak dalam upaya Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) memperluas jangkauan program ekonomi hingga wilayah perbatasan Kabupaten Mimika dan Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat.

Langkah tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan berbasis masyarakat adat memiliki peran penting dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan. Melalui pembentukan Kelompok Kerja (Pokja), YPMak terus memastikan bahwa masyarakat suku Kamoro di kawasan pesisir, termasuk yang berada di wilayah perbatasan, tetap memperoleh akses terhadap program pemberdayaan ekonomi.

Salah satu kampung yang merasakan manfaat tersebut adalah Kampung Omba Nariki. Pada tahun anggaran 2025, kampung ini menerima dana sebesar Rp300 juta dari YPMak selaku pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia. Dana tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Fokus utama program adalah pengerukan dua alur sungai yang selama ini menjadi jalur transportasi utama warga. Di wilayah pesisir, sungai

memiliki fungsi yang setara dengan jalan darat karena menjadi sarana mobilitas masyarakat sekaligus jalur distribusi hasil tangkapan dan kebutuhan sehari-hari.

"Tahun 2025 lalu kami gunakan anggaran untuk pembersihan kali Urama dan kali Acara. Dua sungai itu sebagai jalan raya untuk memperlancar aktivitas masyarakat," ungkap Ketua Pokja Kampung Omba Nariki, Kabupaten Kaimana, Piter Omapoka, usai pertemuan bersama Tim Monitoring dan Evaluasi (Monev) Divisi Sosial Ekonomi YPMak, di balai kampung Omba Nariki, Minggu (3/5/2026).

Peningkatan konektivitas melalui pengerukan sungai merupakan salah satu bentuk investasi sosial yang memiliki dampak jangka panjang. Akses transportasi yang lebih baik memungkinkan masyarakat menjalankan aktivitas ekonomi secara lebih efisien serta memperkuat hubungan antarkampung.

Selain memperbaiki akses transportasi air, dana program juga digunakan untuk membangun pagar sepanjang 150 meter di tengah kampung menggunakan material kayu besi yang dikenal memiliki daya tahan tinggi terhadap kondisi lingkungan pesisir. "Pembangunan pagar menggunakan kayu besi dan dicat," ujarnya.

Bagi masyarakat Omba Nariki, keberadaan YPMak bukan sekadar menghadirkan program pembangunan, melainkan juga menjadi bentuk pengakuan terhadap keberadaan masyarakat

Kamoro yang secara adat memiliki hubungan historis dengan wilayah Mimika, meskipun secara administratif berada di Kabupaten Kaimana.

"Kalaupun secara administrasi negara kami sebagai warga Kaimana, tapi secara wilayah adat kami tetap suku Kamoro. Kami sangat bersyukur adanya YPMak," ujarnya.

Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya pendekatan pembangunan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek geografis dan administratif, tetapi juga memperhatikan identitas budaya masyarakat. Pendekatan berbasis kearifan lokal seperti ini dinilai mampu memperkuat rasa memiliki terhadap program serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

Memasuki tahun 2026, orientasi program mulai diarahkan pada pengembangan sektor produktif yang berkelanjutan. Pengurus Pokja yang baru berencana membuka lahan perkebunan sebagai sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat.

Sekretaris Pokja Kampung Omba Nariki periode April-Desember 2026, Sakeus Wau mengatakan lahan tersebut akan dimanfaatkan untuk menanam kelapa, sayuran, serta berbagai komoditas pangan yang dapat mendukung ketahanan ekonomi warga.

"Kami siap buka lahan perkebunan, supaya masyarakat kami juga bisa berkebun untuk mendorong perekonomian," ujar Sakeus.

Pengembangan perkebunan masyarakat menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan sekaligus menciptakan sumber pendapatan baru. Diversifikasi ekonomi melalui sektor pertanian dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam yang bersifat musiman.

Dalam agenda yang sama, Tim Monev Divisi Sosial Ekonomi juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun 2025, pemilihan kepengurusan Pokja periode April-Desember 2026, serta penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) bersama pengurus baru yang diwakili Staf Perencanaan Program Sosial Ekonomi YPMak, Dwi Iksan Kanang.

Menariknya, proses pergantian pengurus di Kampung Omba Nariki dilakukan melalui mekanisme rotasi yang

telah disepakati bersama oleh masyarakat. Sistem tersebut diterapkan sebagai bentuk pemerataan kesempatan bagi warga untuk terlibat dalam pengelolaan program.

“Untuk pengurus Pokja, kami di sini pakai sistem rolling. Jadi yang diganti itu bukan karena tidak bekerja, tapi karena kesepakatan bersama, maka harus diganti oleh warga lain, supaya semua bisa bekerja,” ucapnya.

Model partisipatif seperti ini memperlihatkan bahwa ke-

berhasilan pembangunan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh tata kelola yang inklusif, transparan, dan berakar pada nilai-nilai sosial yang hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan YPMak tidak sekadar menembus batas wilayah administratif, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi masyarakat Kamoro di kawasan pesisir. (ots-1/ots-2)

Buka Pendaftaran 15 Kuota Beasiswa Teknik UPN Veteran Yogyakarta Ini Kesempatan Emas bagi Tujuh Suku di Mimika

PROGRAM BEASISWA YPMak
Kerjasama Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) untuk mendukung pendidikan putra-putri terbaik Papua pada jenjang pendidikan Strata 1.

TAHUN AJARAN 2026-2027
PENDAFTARAN Mahasiswa Baru

KUOTA TERBATAS 15 MAHASISWA

Syarat Umum

- Pendaftar berasal dari 2 suku Amungme & Kamoro serta 5 suku kerabat (Damal, Dani, Mee, Moni, Nduga)
- Lulus SMA Tahun 2025 - 2026
- Calon Mahasiswa/i sehat secara jasmani
- Pendaftar sehat secara jasmani

Syarat Khusus

- Melengkapi dokumen persyaratan
- Lulus tes di UPN Veteran Yogyakarta (Diselenggarakan Melalui YPMak Tanggal 18 Juni 2026)
- Lulus tes tertulis dan wawancara

Syarat Administrasi

- Foto Copy Kartu Keluarga
- Foto Copy KTP
- Foto Copy Ijazah
- Pas Foto 3x4

Informasi

- Kuota Penerimaan Beasiswa 15 Mahasiswa
- Pilihan Jurusan
 - Teknik Pertambangan
 - Teknik Geologi
 - Teknik Perminyakan
 - Teknik Lingkungan
 - Teknik Geomatika

INFORMASI PENDAFTARAN

Gedung MPCC
Timika, Papua Tengah

JAM 09.00 - 15.00

TGL 08 - 15 Juni 2026

f ypmaktimika ypmakid ypmak.or.id

dan pertambangan.

Penerimaan mahasiswa penerima beasiswa tersebut dilakukan berdasarkan keputusan pengurus YPMak, sebagai upaya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada generasi muda dari tujuh suku untuk mengenyam pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

Adapun program studi yang dibuka sebanyak tujuh jurusan, yaitu Teknik Pertambangan, Teknik Geologi, Teknik Perminyakan, Teknik Lingkungan, Teknik Geofisika, Teknik Metalurgi, dan Teknik Geomatika.

“Sebagai informasi kepada masyarakat Kabupaten Mimika, khususnya adik-adik SMA yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, YPMak membuka kesempatan untuk melanjutkan studi di UPN Veteran Yogyakarta. Tahun ini kami menyediakan kuota 15 orang untuk tujuh suku dengan fokus pada jurusan-jurusan teknik, khususnya yang berkaitan dengan pertambangan,” jelas Kepala Divisi Pendidikan YPMak, Lambertinus Hendrikus Moyao, Selasa (9/6/2026).

Pendaftaran dibuka mulai 8 hingga 15 Juni 2026 dan dilaksanakan di MPCC pada pukul 09.00 WIT hingga 15.00 WIT.

Setelah proses pendaftaran, para calon mahasiswa akan mengikuti seleksi yang dijadwalkan pada 18 Juni 2026. Menariknya, proses tes akan langsung dilakukan oleh tim dari UPN Veteran Yogyakarta guna memastikan kualitas dan kesiapan calon mahasiswa yang akan menerima beasiswa.

Untuk persyaratan administrasi, peserta diwajibkan melampirkan fotokopi Kartu Keluarga (KK), KTP, ijazah, serta pas foto terbaru. Selain itu, calon pendaftar harus sehat jasmani dan rohani, merupakan lulusan SMA tahun 2025 atau 2026, serta berasal dari tujuh suku penerima manfaat YPMak, yaitu Amungme, Kamoro, Damal, Dani, Mee, Nduga, dan Moni.

“Karena fokus program tahun ini berada pada bidang pertambangan dan teknik, lulusan jurusan IPA diharapkan memiliki kemudahan dalam mengikuti perkuliahan nantinya,” ujarnya.

Meski demikian, YPMak akan terus mengevaluasi kebutuhan dan perkembangan program untuk membuka peluang pada bidang studi lainnya di masa mendatang.

Informasi lebih lengkap mengenai pendaftaran dan persyaratan dapat diperoleh melalui media sosial resmi YPMak di Instagram maupun Facebook.

Program beasiswa ini diharapkan menjadi pintu bagi generasi muda Mimika untuk mengembangkan kemampuan akademik dan profesional, sehingga kelak dapat kembali berkontribusi dalam pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tanah kelahirannya. (ots-1)

YAYASAN Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMak) kembali membuka kesempatan beasiswa bagi putra-putri tujuh suku kekerabatan untuk melanjutkan studi di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta.

Program ini merupakan tindak lanjut dari MoU antara YPMak dengan UPN Veteran Yogyakarta beberapa waktu lalu. Serta bagian dari komitmen YPMak sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat Amungme, Kamoro, dan lima suku kekerabatan lainnya melalui akses pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah.

Pada tahun 2026 ini YPMak menyediakan kuota sebanyak 15 penerima beasiswa untuk jenjang perguruan tinggi di UPN Veteran Yogyakarta dengan fokus pada bidang teknik



PENGELOLA DANA KEMITRAAN :
PT FREEPORT INDONESIA



JADWAL DOKTER DI RSMM

Spesialis Anak

dr. Afdal Hasanuddin, Sp.A

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 – 10:00 WIT

SELASA & KAMIS
10:00 – 14:00 WIT

SABTU
10:00 – 12:30 WIT

dr. Adrian Johan Khoman, Sp.A

SENIN, RABU & JUMAT
10:00 – 14:00 WIT

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 – 10:00 WIT

Spesialis Bedah

dr. Hendry Roy, Sp.B

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 – 14:30 WIT

**dr. Joni Ribo' Tandisau,
Sp.B, Subsp.BD (K)**

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 – 14:30 08:00 – 12:30 WIT

Spesialis Kandungan

dr. David Erwin Tantri, Sp.OG

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 – 14:30 WIT

**dr. Kresto Atalyo De Haan,
Sp.OG**

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 – 14:30 08:00 – 12:30 WIT



INFO LEBIH LANJUT:

+62811494480

IGD

Spesialis THT-KL

**Dr. Harry Munggaran K,
Sp. THT-KL**

SELASA, KAMIS & SABTU
13:00 – 15:00 WIT

Spesialis Anestesi

**dr. Theodorus Paskalis Yulie
Pranoto, Sp.An-TI**

SESUAI JADWAL OPERASI

dr. John Paly Rantesalu, Sp.An

SESUAI JADWAL OPERASI

dr. Eko Sri Baroto, Sp.An

SESUAI JADWAL OPERASI

Spesialis Neurologi

dr. Aris Dharma Putra, Sp.N

SENIN – KAMIS, 13:00 – 15:00 WIT

Spesialis Patologi Klinik

dr. Yusnitasari, Sp. PK

SENIN – SABTU

Klinik PDP

dr. Herlin Indah Bangalino

SENIN – JUMAT & SABTU
07:30 – 14:00 07:30 – 12:30 WIT

Spesialis Penyakit Dalam

**dr. Kadek Dian Lestari,
Sp.PD, M.Biomed, M.H,
C.M.C, FINASIM**

SENIN, RABU & JUMAT
08:00 – 14:30 WIT

**dr. Radit Nouval, Sp.PD
FINASIM**

SELASA, KAMIS & SABTU
08:00 – 14:30 08:00 – 12:30 WIT

Klinik Medical Check-Up

dr. Arfadin Yusuf

SENIN – JUMAT
07:30 – 14:00 WIT

Spesialis Mata

**dr. Ni Made Helen Virginia
Jacob, Sp.M**

SENIN, RABU & JUMAT
15:00 – 17:00 WIT

Spesialis Radiologi

**dr. Clay Mosche Bisay,
Sp.Rad, M.Med. Sc**

SENIN – JUMAT & SABTU
08:00 – 14:30 08:00 – 12:30 WIT

Spesialis Jantung

**dr. Alfin Ridha Ramadhan,
Sp. JP FIHA**

SENIN, RABU & JUMAT
15:00 – 17:00 WIT



www.rsmitramasyarakat.com



+628114903119 / +628114905464